

**MEMAHAMI KEHENDAK ALLAH  
MELALUI FENOMENA ALAM  
(KAJIAN TENTANG AYAT-AYAT KAUNIAH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**



**Oleh :**

**Mariyah Ulfah**  
**NIM.103034027853**

**JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA**

**2010**

**MEMAHAMI KEHENDAK ALLAH  
MELALUI FENOMENA ALAM  
(KAJIAN TENTANG AYAT-AYAT KAUNIAH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

**Oleh :**

**Mariyah Ulfah**  
NIM. 103034027853

**Dosen Pembimbing**  
**Dr. Faizah Ali Syibromalisi, MA.**  
NIP. 19550725 200012 2 001

**JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2010 M**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Memahami kehendak Allah melalui fenomena alam (kajian tentang ayat-ayat kauniyyah )**” telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 14 Juni 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud) pada jurusan Tafsir Hadits.

Jakarta, 14 Juni 2010

Sidang Munaqasyah,

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Masri Mansoer, MA.**

NIP. 19621006 199003 1 002

**Rifqi Muhammad Fathi, MA.**

NIP. 19770120 200312 1 003

Anggota,

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Yusuf Rahman, MA.**

NIP. 19670213 199203 1 002

**Drs. Zainal Arifin Z., MA**

NIP.

Pembimbing,

**Dr. Faizah Ali Syibromalisi, MA.**

NIP. 19550725 200012 2 001

**PROGRAM STUDI TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, Juni 2010

**Mariyah Ulfah**  
**NIM. 103034027853**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dzat yang memiliki cinta abadi dan dzat yang maha berkehendak, atas kehendak dan ketentuan-Nyalah skripsi ini bisa terwujud. Meski melalui perjalanan yang sangat panjang dan banyak lika-liku kehidupan yang memberikan pelajaran yang sangat berarti.

Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada tauladan sempurna pemimpin yang sangat cinta kepada umatnya Nabi Muhammad SAW juga untuk keluarga dan sahabat beliau. Semoga syafaat beliau sampai kepada kita.

Tersusunnya skripsi yang berjudul “**Memahami kehendak Allah melalui fenomena alam (kajian tentang ayat-ayat kauniah )**” tidaklah berarti apa-apa tanpa adanya bantuan dan do'a dari orang-orang yang tercinta. Dan akhirnya ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dekan Ushuluddin Prof. Dr. Zaenun Kamal, MA
2. Bapak Drs. Bustamin, MBA, selaku Kajur tafsir hadits
3. Bapak M. Rifki Fathi, MA, selaku Sekjur tafsir hadits
4. Ibu Dr. Faizah Ali Syibromalisi, MA, selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan nasihat Ibu, Semoga segala apa yang telah beliau berikan menjadikan penulis manusia yang lebih baik.
5. Ayah dan Ibu tercinta H.M. Sholeh (Alm) dan Ibu Rosmiyah. Terima kasih atas segala do'a yang telah terpanjatkan secara tulus dan ikhlas serta jasa yang

penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

6. Suami tersayang Ahmad Fadli, S.Sos yang setia menemaniku dikala suka duka dan yang telah banyak memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis.
7. Buah hatiku Muhammad Fiqi Hadzami yang memberikan ketenangan dan kesejukan hati mama. I love you forever.
8. Ayah dan ibu mertuaku tersayang H. Abdul Hamid dan Hj. Nurhidayah terima kasih atas segala do'a yang dipanjatkan.
9. Kakak-kakakku yang baik hati, terima kasih atas bantuan dan nasihatnya.
10. Adinda yang sangat berjasa dan tak pernah kenal lelah membimbing penulis skripsi ini : Rahmawati.
11. Sahabat-sahabatku jurusan tafsir hadits A/2003; Sofyan, Nurhikmah, Fahrudin, Zam-zam, Baihaqi, Titin dan lain-lain. Setiap kenangan bersama kalian akan menjadi bagian sejarah dalam perjalanan hidup.
12. Seluru pihak terkait yang tak tertulis pada lembar ini tapi selalu ada dihati

- kasih atas segala do'a yang dipanjatkan.
9. Kakak-kakakku yang baik hati, terima kasih atas bantuan dan nasihatnya.
10. Adinda yang sangat berjasa dan tak pernah kenal lelah me  
penulisan skripsi ini : Rahmawati.
11. Sahabat-sahabatku jurusan tafsir hadits A/2003; Sofyan, Nurl  
Fahrudin, Zam-zam, Baihaqi, Titin dan lain-lain. Setiap kenangan b  
kalian akan menjadi bagian sejarah dalam perjalanan hidup.

Terima kasih atas semuanya.

Jakarta, 1 Juni 2019

Penulis

**Mariah Ulfah**  
NIM. 103034027853

**Mariah Ulfah**  
NIM. 103034027853

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penulisan .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Metodologi Penulisan .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13

### **BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KEHENDAK**

A. Pengertian Kehendak .....	15
B. Macam-macam Kehendak .....	16
C. Lafadz-lafadz Kehendak didalam Al-Qur'an .....	18

### **BAB III KAJIAN TENTANG FENOMENA ALAM**

A. Pengertian Fenomena Alam .....	25
1. Fenomena Alam Menurut Bahasa .....	25
2. Fenomena Alam Menurut Istilah .....	26
B. Contoh Fenomena Alam dan Proses Terjadinya .....	26
1. Hujan dan Proses Terjadinya .....	27
2. Pergantian Siang dan Malam .....	32
C. Keterkaitan Ilmu Pengetahuan Terhadap Fenomena Alam .....	36

#### **BAB IV ASPEK-ASPEK DIBALIK FENOMENA ALAM DENGAN KEHENDAK TUHAN**

A. Manfaat Dari Fenomena Alam .....	43
1. Fenomena Alam Sebagai Rahmat .....	43
B. Maksud Dari Fenomena Alam .....	47
1. Fenomena Alam Sebagai Bukti Kemahakuasaan Allah Swt ..	48
2. Fenomena Alam Sebagai Cobaan .....	57
3. Fenomena Alam Sebagai Hukuman .....	61
4. Fenomena Alam Sebagai Pembelajaran .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
-----------------------------	-----------



# PEDOMAN TRANSLITERASI

## I. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Arab	Huruf Arab
ﺀ		<i>tidak dilambangkan</i>
ﺏ	<i>b</i>	<i>Be</i>
ﺕ	<i>t</i>	<i>Te</i>
ﺕﺱ	<i>ts</i>	<i>Te dan es</i>
ﺝ	<i>j</i>	<i>Je</i>
ﻩ	<i>h</i>	<i>h dengan garis bawah</i>
ﻙ	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
ﺩ	<i>d</i>	<i>De</i>
ﺫﺯ	<i>dz</i>	<i>de dan zet</i>
ﺭ	<i>r</i>	<i>Er</i>
ﺯ	<i>z</i>	<i>Zet</i>
ﺱ	<i>s</i>	<i>Es</i>
ﺱﻱ	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
ﺱ	<i>s</i>	<i>es dengan garis bawah</i>
ﺩ	<i>d</i>	<i>de dengan garis bawah</i>
ﺕ	<i>t</i>	<i>te dengan garis bawah</i>
ﺯ	<i>z</i>	<i>zet dengan garis bawah</i>
ﻉ	<i>c</i>	<i>koma terbalik diatas hadap kanan</i>
ﻎ	<i>gh</i>	<i>ge dan ha</i>

?	<i>f</i>	<i>ef</i>
?	<i>q</i>	<i>ki</i>
?	<i>k</i>	<i>ka</i>
?	<i>l</i>	<i>el</i>
?	<i>m</i>	<i>em</i>
?	<i>n</i>	<i>en</i>
?	<i>w</i>	<i>we</i>
?	<i>h</i>	<i>ha</i>
?	<i>i</i>	<i>apostrof</i>
?	<i>y</i>	<i>ye</i>

## II. Vokal

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	fathah
ـِ	i	kasrah
ـُ	u	dammah

## III. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـ	Â	a dengan topi diatas
ـِـ	Î	i dengan topi diatas
ـِـ	Û	u dengan topi diatas

#### IV. Vokal Rang`kap

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ا —		
آ —		

#### V. Pembauran

ا ا	: al
ا ا	: al-sy
ا ا	: wa al



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dilengkapi oleh Allah dengan sarana berfikir, namun sayang kebanyakan mereka tidak menggunakan sarana teramat penting ini sebagaimana mestinya, bahkan banyak manusia tidak pernah berfikir. Oleh karena itu yang paling pertama wajib difikirkan secara mendalam oleh setiap manusia adalah tujuan dari penciptaan dirinya yang kemudian segala sesuatu yang ia lihat di alam sekitar dan kejadian-kejadian yang ia jumpai selama hidupnya.

Al-Qur'an adalah sumber rujukan utama umat Islam dalam memahami arti dan makna kehidupan yang juga merupakan "*hudan linnas*" atau hidayah bagi seluruh manusia (QS. 2:85), (QS. 17:9). Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan akidah, syariat, dan akhlak dan Allah memerintahkan kepada kita umat manusia untuk memperhatikan dan mempelajari apa-apa yang terdapat di dalamnya.<sup>1</sup>

Allah Swt adalah tuhan yang menciptakan alam raya ini segala fenomenanya dengan tidak sisa-sisa, dan dia maha berkehendak atas segala sesuatu, dalam firman-Nya pada surat Yasin ayat 82-83 dikatakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), cet. XV, h.33

Nq3-B ¾n%00</ " %!#` »S6j ù ÇMÈ bq3\$ù ` , ¼m9 Aq)f b& \$«<© \$#’ & #(E) ¼n•B& \$JR)

ÇMÈ bqè ←.? m<9)r äÖ« @.

*“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia. Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.*

Dalam ayat ini jelas bahwa jika Dia menghendaki segala sesuatu maka terjadilah. Dan perlu diketahui pula bahwa sebelum ayat ini Allah mengungkapkan akan penciptaan langit dan bumi, artinya kita harus senantiasa memahami segala kehendak Allah atas apa-apa yang terjadi di alam raya ini.

Al-Qur’an al-Karim yang terdiri atas 6.326 ayat itu<sup>2</sup> menguraikan beberapa persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian sekitar persoalan tersebut sering di sebut *ayat-ayat kawuniyah*. Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal di atas.<sup>3</sup> Bagi penafsiran al-Qur’an tujuan ini lebih tegas yaitu pengungkapan dan penjelasan maksud Allah dalam ayat-ayat al-Qur’an melalui sebuah fenomena alam. Dalam mengungkap menjelaskan semua itu tidaklah mudah dan seseorang tidak mampu hanya membaca dan melantunkan al-Qur’an dengan baik saja, diperlukan lebih dari itu untuk memahami dan mengungkap isi serta maksud dari penjelasan al-Qur’an. Kemampuan seperti inilah yang diberikan oleh tafsir.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Al-Zarkasih, *al-Burhan fi ulum al-Qur’an*, al-Halaby. Kairo, 1957, Jilid ke h.249

<sup>3</sup> Thanthowi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an*, Kairo, 1350 H, Jilid ke I, h. 3

<sup>4</sup> Kata Tafsir adalah masdar dari bentuk kedua kata kerja dari *fasar*. Tafsir berarti penjelasan uraian interpretasi atau komentar. Kata ini hanya satu kali dalam Al-Qur’an pada surat Al-Furqon Ayat

Di dalam al-Qur'an juga terdapat keistimewaan uslub-uslub yang digunakan di dalamnya. Contoh kecil lafadz *????* dan *????* keduanya memiliki arti “kehendak” dan lafadz *???* serta *????* itupun memiliki persamaan arti yakni “takut”.<sup>5</sup> Namun dari kedua lafadz yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama belum tentu redaksi yang di maksud atau di inginkan oleh Allah dalam ayat-Nya sama seperti kehendak atau maksud yang kita pahami. Dan masih banyak lagi lafadz-lafadz seperti di atas yang terdapat di dalam al-Qur'an Al-Karim. Untuk itu menjadi persyaratan utama bagi seseorang dalam memahami al-Qur'an secara mendalam adalah diperlukan bahasa arab dan ilmu-ilmu al-Qur'an atau ulum al-Qur'an yang memadai sebagai salah satu alat yang digunakan dalam pencapaian tujuan tafsir. Seperti diatakan diatas bahwa Allah Swt telah menurunkan al-Qur'an kepada Rasul-Nya sebagai al-bayan atau penjelas dan juga petunjuk serta pembeda.

Sebagai sumber informasi, al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia dari persoalan-persoalan keyakinan, moral prinsip ibadah, dan muamalah sampai pada akses-akses ilmu pengetahuan. Dan mengenai ilmu pengetahuan al-Qur'an pun memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia agar senantiasa memperhatikan dan meneliti alam raya ini sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Dan satu hal yang dapat kita perhatikan yaitu tentang sebuah fenomena alam. Oleh Karena itu fenomena alam merupakan manifestasi kekuasaan dan keagungan Allah atau

---

33. *Lih.* Muhamad Fuad al-Baqi, *Al Mu'Jam al Mufaros Li Alfazi Al—qur'anul Karim*, ( Dar Al Sya'ab, 1945) h. 519

<sup>5</sup> Ahmad Warsun Munawir, *Kamus Arab-Indonesia al-munawir*, ( Pustaka Progressif ), h. 206

lazim disebut ayat-ayat kawniyyah.<sup>6</sup> Manusia dituntut untuk membaca dan tadabur. Bahkan mengadakan eksplorasi dan infestigasi. Dari hasil infestigasi atau penelitian ini kemudian memperoleh ilmu pengetahuan dengan berbagai teori dan metodenya.<sup>7</sup>

Dalam kata pengantar hanafi Achmad Abdul Majid Abdul As Salam Al Muhtasib menyatakan bahwa :

Di dalam al-Qur'an banyak pembahasan tentang alam, sebagaimana informasi dan berita-berita lain relevan bagi seluruh manusia dengan keberagaman gradasi intelektualitas dan pemahamannya. Sehingga ia secara keseluruhan dan zhirnya selalu menampilkan makna-makna yang jelas, yang mampu memberikan gambaran tentang ciptaan sang khalik, sebagaimana yang mereka saksikan. Juga menjelaskan kepada mereka tentang fenomena-fenomena kemahakuasaan-Nya yang agung yang ada didalamnya termasuk ilmu pengetahuan yang luas, disertai dengan peringatan yang bijak sehingga mencapai sasaran yang terbatas dan rahmat yang dimaksud, agar dengan melalui proses berpikir dan pengamatan tersebut dengan tanpa keterpaksaan mereka bisa memahami keberadaan sang khaliq.<sup>8</sup>

Ajakan Allah untuk selalu berfikir dan berdzikir bersama beribadah kepada-Nya selalu tersurat dalam ayat-ayat al-Qur'an yang senantiasa mengakhiri yang mendorong ilmiah dengan kata sejenis "afalâ tadzakkarûn " atau "afalâ ta'qilin" atau

---

<sup>6</sup> Ayat-ayat kawniyyah, yakni ayat-ayat yang menyangkut alam raya dan fenomenanya. Lih M. Quraissy Shihab, *ayat-ayat kawniyyah dalam Al-Qur'an*, makalah diskusi panel IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta 14 Juni 1990 h. 1

<sup>7</sup> H.M. Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus 2002, h. 3

<sup>8</sup> Hanafi Achmad Abd Majid, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an kontemporer*, Jakarta, Izzah, 1997 h. 296



“*afalâ tatafakkarûn*.<sup>9</sup> yang mengajak manusia untuk selalu berpikir dan meneliti atas ciptaan-Nya, sehingga ajakan tersebut merupakan modal dan sumber perjalanan hidup dalam menunjukkan identitas diri sebagai khalifah fi’al- ardi.

Menurut sirajudin Zar inilah yang membedakan al-qur’an dan ilmu pengetahuan, karena di dalam al-Qur’an yang diutamakan adalah tujuan ilmu pengetahuan dan tujuan yang hendak dicapai yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>10</sup> Dan menurut Ahmad Baiquni dalam sains harus disajikan dengan memperhatikan esensi ajaran agama, sebagaimana diungkapkannya berikut ini : ... dalam sains non Islam itu tidak diajar bahwa alam semesta itu tidak diciptakan oleh Allah, tetapi muncul dengan sendirinya karena adanya fluktuasi dalam energi vakum. Juga tidak diajarkan bahwa kehidupan di bumi ini diciptakan secara kebetulan, hal itu karena keberadaan tuhan tidak pernah masuk dalam lingkup pembicaraan sains non Islami tersebut. Situasi semacam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja apabila kita tidak ingin keimanan generasi muda menjadi teroris pada sains dan teknologi.<sup>11</sup>

Islam memberikan informasi bahwa kehidupan adalah sesuatu yang teramat mulia dan berharga. Al-Hayyan atau kehidupan merupakan anugrah Allah Swt

---

<sup>9</sup> Kata *tafakur* berarti memikirkan informasi yang ada dan memindahkan pada kesadaran yang bersih. Dan kata *ta’qilun* dan kata *tafakarun* menunjukkan perkembangan intelektual. Dengan demikian pengenalan yang berasal dari indra-indra harus ditopang oleh refleksi dan penalaran agar dapat meningkatkan pengetahuan kita. Lih. Mahdi Gulsyani. *Filsafat Sains Menurut Al-qur’an*, Ter. Agus Effendi (Bandung : Mizan 1993). H. 87

<sup>10</sup> Sirajudin Zar *konsep penciptaan Alam dan pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur’an* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994) cet. 1 h. 10

<sup>11</sup> Achmad Baiquni , *Al-Qur’an Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi*, (Jakarta : Dana BAKti Wakaf, 1995), cet 111, h. 155

kepada manusia yang merupakan modal dasar untuk memenuhi fungsinya dan menentukan harkat serta martabatnya sendiri. Di dalam bumi material ataupun tempat hunian, itu sangat beragam makhluk hidup yang berada di dalamnya yang di atasnya memiliki keleluasaan dan kapasitas yang sangat terbatas. Salah satu kebutuhan primer bagi kebutuhan makhluk hidup di bumi adalah air. Air merupakan karunia Allah di bumi ini yang sangat berlimpah, baik dilaut, danau sungai mata air yang turun dari langit. Semua makhluk di bumi memerlukan air sebagai sumber kehidupannya. Dengan air itulah siklus kehidupan makhluk bergerak.<sup>12</sup>

Begitu pentingnya air, maka banyak sekali ayat-ayat yang berbicara tentang air, salah satu diantaranya ialah air hujan yang dapat menyuburkan bumi setelah matinya, dan menjadi rahmat bagi makhluk-Nya. Ungkapan hujan biasanya diartikan dengan lafadz al-matar. Dan kata ini diperuntukkan oleh Allah bagi orang yang terkena azab-Nya, hal itu akibat perbuatan mereka yang telah melanggar sunnatullah seperti apa yang telah terjadi pada kaum Nabi Luth as dan istrinya.

Selain fenomena alam yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya berupa air yang diturunkan dari langit, Allah juga memberikan salah satu isyarat-Nya yakni berupa terjadinya pergantian siang dan malam. Dalam surat az-zumar : 5 dikatakan :

وَمَا يَكُونُ لَكُمْ أَنْ تُبَدِّلُوا آيَاتِنَا وَلَا تَكُونُ لَكُمْ أَعْيُنٌ يَرَوْنَ الْغَيْبَ وَلَا تَكُونُ لَكُمْ أَسْمَاءٌ يُدْعَىٰ بِهَا لِلَّذِينَ لَا يُحْسِنُونَ الْعِلْمَ وَلَا تَكُونُ لَكُمْ أَسْمَاءٌ لِلَّذِينَ لَا يَفْقَهُونَ الدِّينَ وَلَا تَكُونُ لَكُمْ أَسْمَاءٌ لِلَّذِينَ لَا يَفْقَهُونَ الْكَلِمَ

<sup>12</sup> Luna B Leopold et.al. *Air*. (Jakarta : Tiara Pustaka, 1993), h. 110

*Artinya: Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*

Dalam ayat ini Allah Swt menginformasikan akan terjadinya siang dan malam, dan hal itu merupakan suatu informasi yang akurat tentang bentuk bumi, dimana bumi itu selalu berputar pada porosnya atau terjadi rotasi. Dan semua itu tidaklah terjadi dengan sendirinya atau secara kebetulan belaka, namun semua itu terjadi karena adanya suatu keteraturan yang mengatur ng juga membuktikan akan kemaha kuasa-Nya sebagai sang pengatur alam raya ini. Dan hal itu terjadi berarti adanya suatu yang dikehendaki oleh sang pencipta alam ini terhadap makhluk-Nya di dunia ini. Dan dalam surat al-Imran ayat 190-191 dikatakan :

قُلْ إِنَّ اللَّهَ يَدْعُ الْإِنسَانَ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ۚ  
 وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ ۖ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ ۚ  
 وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُرًا ۚ فَاخْتَلَفْنَا فِي الْإِنسَانِ أَلْسِنًا ۚ  
 لَعَنَّاهُمْ ۖ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ ۚ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُرًا ۚ

*Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Dari keterangan ayat diatas hendaknya kita merenung, pernahkah kita berfikir mengapa manusia demikian terbelenggu oleh kehidupan duniawi yang mereka akan

tinggalkan yang seharusnya mereka jadikan sebagai tempat untuk kerja keras dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Manusia merupakan makhluk yang dilengkapi oleh Allah Swt dengan sarana berfikir. Namun sayang banyak dari mereka tidak menggunakan sarana ini sebagaimana mestinya.<sup>13</sup> Alam raya dan segala fenomenanya merupakan sarana bagi kita untuk senantiasa menjalani ini, hendaklah kita fahami sebagai bentuk adanya sebuah kehendak yang di inginkan oleh sang pencipta, artinya apakah sebuah fenomena itu terjadi sebagai sebuah pembelajaran, cobaan, atautkah hukuman bagi makhluk-Nya di dalam dunia ini.

Fenomena alam merupakan suatu kejadian yang benar-benar bukti akan kemaha kuasa sang pencipta yaitu Allah Swt. Dan hal memberikan motivasi bagi para ulam untuk senantiasa memperhatikan secara implisit akan maksud dari sebuah fenomena ala mini. Kata *ulama* dikatakan dalam al-qur'an sebanyak dua kali dan salah satunya yakni mengenai ajakan al-Qur'an untuk senantiasa memperhatikan turunnya hujan dari langit, beraneka ragamnya buah-buahan, gunung, binatang, yang kemudian diakhiri dengan kalimat *sesungguhnya yang takut kepada Allah hanyalah ulama*. (Q.S. 35 : 28). Dalam ayat ini menggambarkan bahwa yang dinamakan ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat kawniyah.

Perhatian para musafir dalam memahami dan memperhatikan fenomena alam raya ini adalah merupakan salah satu bentuk perhatian untuk membuktikan bahwa ilmu pengetahuan itu tidaklah bertentangan dengan al-Qur'an al karim. Ayat-

---

<sup>13</sup> Harun Yahya, *Deep Thinking*, Taha Publishers Ltd. London SW 9 OBB 2000 United Kingdom . h. 1

ayat tentang fenomena alam disebut juga dengan ayat-ayat kawniyah merupakan ayat-ayat yang dalam menafsirkannya senantiasa berkorelasi dengan ilmu pengetahuan. Dan dalam hal ilmu pengetahuan yang berkaitan ilmu pengetahuan alam.

Dari beberapa uraian serta pemaparan diatas mengenai sebuah fenomena alam yang merupakan suatu yang terjadi tidak dengan kebetulan belaka. Penulis merasa tergugah hati untuk mengajak akal dan pikiran kita yang diciptakan sang ik untuk senantiasa memahami fenomena alam raya ini, artinya apa sebenarnya isyarat yang dikehendaki sang pencipta melalui fenomena alam terhadap kita dan semua makhluknya yang tinggal di bumi ini.

## B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berkaitan dengan pembahasan skripsi kali ini yang berjudul *“Memahami kehendak Allah melalui fenomena alam (kajian tentang ayat-ayat kawniyah”*, maka disini penulis akan membahas beberapa permasalahan yang akan dikaji yakni :

1. Bagaimana manusia itu dapat menganalisa dengan baik sebuah fenomena alam yang terjadi di alam raya ini.
2. Dari beberapa fenomena alam yang terjadi pada alam raya ini penulis hanya mengkaji turunnya hujan dan terjadinya pergantian siang dan malam serta proses terjadinya dan sejauh mana keterkaitan ilmu pengetahuan alam dalam hal ini.

Dari beberapa uraian mengenai pembatasan masalah yang penulis kemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan akan dibahas pada judul skripsi kali ini yakni “Bagaimanakah sebenarnya manusia itu memahami sebuah fenomena alam yang terjadi di alam raya ini yang notabnya manusia itu adalah makhluk yang telah diberikan akal dan pikiran serta hati nurani oleh Allah Swt.

## C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memahami secara mendalam akan sebuah syarat yang dikehendaki Allah Swt melalui fenomena alam.
2. Menganalisa secara seksama beberapa ayat-ayat dalam al-Qur'an serta mengungkap akan wawasan al-Qur'an yang terkait dengan fenomena alam.
3. Untuk memberikan kontribusi positif terhadap manusia dari terjadinya sebuah fenomena alam
4. Untuk melengkapi khazanah intelektual pemikiran muslim khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya
5. Guna melengkapi salah satu persyaratan pada akhir program S.I Fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Tafsir Hadits UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam meraih gelar Sarjana Ushuluddin (. S.Ud)

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka kali ini sejauh pengamatan penulis disini, penulis belum menemukan sebuah kajian yang membahas secara mendalam utuh tentang fenomena alam, yang sebenarnya ia terjadi tidak dengan secara kebetulan, namun di dalamnya terdapat campur tangan Allah Swt sebagai sang pencipta alam raya ini. Dan dalam kajian ini penulis mengambil beberapa rujukan, diantaranya :

1. *Alam Semesta* ( Sumber ilmu, hukum, dan informasi ketiga setelah Al-Qur'an dan As-sunnah) yang ditulis oleh Feris Firdaus, S. Si. Penerbit Insania Cita Press Yogyakarta 2

2. *Membumikan Al-Qur'an* (Fungsi peran dan wahyu dalam kehidupan masyarakat) yang ditulis oleh Dr. M. Quraissy Shihab, M.A. Penerbit Mizan Bandung 1994

Serta masih banyak lagi rujukan yang penulis ambil dalam membahas skripsi ini. Dan yang ingin penulis fokuskan pada kajian skripsi ini adalah mengisi ruang kosong yang belum terkaji tentang sebuah fenomena alam dimana dia merupakan sebuah kehendak ilahi yang harus kita fahami dengan nalar Qur'ani yang objektif.

#### **E. Metodologi Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi kali ini penulis melakukan sepenuhnya studi kepustakaan atau *Library Research*, yaitu penulisan yang besandar pada data-data pustaka. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penulisan ini adalah al-Qur'an yakni mengkaji beberapa ayat yang berkaitan dengan fenomena alam atau disebut juga tentang ayat-ayat kawiyyah. Dan untuk kesempumaan informasi, penulis mengambil rujukan dari beberapa kitab-kitab tafsir, seperti tafsirnya karya Imam Thantawi Jauhari dalam kitabnya *Al-Jawahir*, kitab Tafsir *Al-Miisbah* karya DR. M. Quraissy Shihab, M.A. dan masih banyak lagi kitab-kitab tafsir yang menjadi referensi penulis dalam kajian skripsi ini. Sedangkan yang menjadi



rujukan sekunder adalah buku-buku tentang fenomena alam serta ilmu pengetahuan yang masih terkait pada pembahasan seputar judul skripsi kali ini.

## 2. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang digunakan adalah metode *deskriptif analitis* – komparatif, yaitu mendeskriptifkan data-data yang ada lalu menganalisisnya dengan membandingkan antara penemuan sains dengan ayat-ayat al-qur'an secara rinci, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

## 3. Metode Penulisan

Metode penulisan dalam karya tulis ini, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Press bekerja sama dengan LOGOS tahun 2007

Dan untuk menterjemahkan ayat-ayat al-qur'an, secara umum penulis mengacu pada kitab Al-Qur'an dan terjemahnya susunan Departemen Agama RI tahun 1990.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka penulis membagi pada skripsi kali ini menjadi lima bab, dan pada tiap-tiap bab memiliki spesifikasi serta penekanan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Adapun sistematika pada skripsi ini adalah :

**Bab I**, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Metodologi penulisan, penulis sesuaikan dengan pedoman akademik dan sistematika penulisan.

**Bab II**, pada bab ini terdiri dari tinjauan umum tentang khendak, dan hal ini terdiri dari pengertian kehendak baik menurut bahasa maupun menurut istilah, lafad<sub>l</sub>-lafad<sub>l</sub> di dalam al-Qur'an, dan penulis mengambil lafad<sub>l</sub> ??? - ?' ?? - ??? dan\_ ??? ??? - ???.

**Bab III**, pada bab ini penulis mulai mengkaji tentang fenomena yang terdiri dari pengertian fenomena alam baik menurut bahasa maupun istilah. Dan macam-macam fenomena alam, disini penulis mengambil contoh berupa fenomena alam hujan dan pergantian siang dan malam serta proses terjadinya. Penulis juga membahas tentang keterkaitan ilmu pengetahuan dengan fenomena alam, yang secara faktual al-Qur'an tidak pernah ada pertentangan dengan ilmu pengetahuan.

**Bab IV**, dalam bab ini penulis membahas tentang aspek-aspek atau sudut pandang dibalik fenomena alam yang terjadi dengan kehendak Allah. Serta pembahasan tentang manfaat daro fenomena alam yang merupakan rahmat bagi makhluk-Nya serta membahas akan maksud dari fenomena alam yakni sebagai bukti

akan kemahakuasaan Allah, sebagai cobaan, sebagai hukuman dan sebagai pembelajaran untuk makhluk-Nya dimuka bumi ini.

Bab V, pada bab ini terdiri dari penutup yang terdiri dari dari keseluruhan pembahasan yang juga merupakan jawaban dari pembahasan skripsi ini. Serta terdapat saran-saran juga kritik yang membangun yang sangat penulis harapkan, demi peningkatan kualitas keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



## TUJUAN UMUM TENTANG KEHENDAK

### A. Pengertian Kehendak

Kata kehendak atau keinginan yang dalam bahasa arab *??? - ?' ?? - ????* merupakan isim masdar dan biasanya dinisbatkan kepada manusia sebagai subjeknya berulang-ulang disebutkan dalam Al-qur'an. Dan kehendak atau Al-irodah atau kata lain konasi adalah salah satu karunia Allah SWT, yang diberikan kepada manusia berupa kegiatan jiwa yang menimbulkan dorongan-dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dan dorongan-dorongan tersebut kadang timbul dengan sendirinya tanpa disengaja, tetapi sering kali harus lewat perencanaan atau pertimbangan-pertimbangan pikiran dan perasaan.<sup>14</sup> Kehendak juga bisa dikatakan kekuatan atau daya untuk menentukan diri berkenaan dengan nilai-nilai yang diketahui atau penentuan diri sesuai dengan dorongan batin.<sup>15</sup>

Kehendak atau kemauan memiliki peranan penting atau sa vital dalam kehidupan manusia. Seluruh aktivitas manusia, baik yang bersifat individual ataupun sosial tergantung sepenuhnya pada d ngan kehendak yang ada dalam jiwanya.

Dalam Al-qur'an Q.S Al-Imron : 152 Allah Berfirman :

---

<sup>14</sup> Moh. Jauhari, *Pengantar Ilmu Jiwa Umum*, (Mutiara Al-Amin Perenduan, 2005), Cet. 6, h. 27.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan IPKN*, h. 21

وَمِنْكُمْ مَنْ يَبْتَغِي الدُّنْيَا دُونَ الْآخِرَةِ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ دُونَ الدُّنْيَا

Artinya : “Diantara kamu ada yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat”. (Q.S. Al-Imron : 152)

Berbicara tentang kehendak atau keinginan merupakan hal yang signifikan dalam jiwa manusia untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pada ayat ini Muhammad Quraish Shihab memberikan penjelasan yakni *diantara kamu ada yang menghendaki dunia* yakni diantaranya rampasan perang, harta, dan lain-lain. *Dan diantara kamu ada yang menginginkan akhirat* hal kebaikan yang mengharap keridaan tuhan.

Jadi sejak dahulu manusia memang sudah dikaruniai kehendak oleh Allah Swt baik yang menghendaki dunia maupun menghendaki akhirat.<sup>16</sup>

Semoga kita termasuk hamba-Nya yang menjadikan dunia ini sebagai sarana untuk menuju kehendak illahi dan benar-benar bisa memahami akan kehendak yang diinginkan oleh Allah Swt dalam penciptaan diri ini, yakni menuju jalan yang benar dan sesuai aturannya dan semoga kita bisa menjadi manusia yang tidak hubbu dunia. Amin.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 2, h. 231.

## B. Macam-Macam Kehendak

Ditinjau dari sumber timbulnya, kehendak dikelompokkan dalam dua kelompok, yakni : kehendak jasmaniah dan dan kehendak ruhaniah.

### a. Kehendak Jasmaniah

Kehendak jasmaniah ialah kehendak yang bersumber dari selalu terkait dengan unsur-unsur jasmaniah atau fisik sehingga sering disebut juga dengan kehendak rendah. Adapun jenis-jenis dari kehendak jasmaniah ialah :

#### 1) Instink atau naluri

Yaitu suatu dorongan dalam jiwa yang diberikan oleh Allah Swt pada makhluknya sejak awal keberadaanya sesuai dengan cirinya masing-masing. Naluri dikelompokkan menjadi empat :

- Naluri untuk memenuhi kebutuhan biologis
- Naluri untuk membela dan mempertahankan diri
- Naluri untuk berkembang dan mengembangkan diri
- Naluri untuk mengaktualisasikan diri ditengah kelompoknya

#### 2) Mekanisme atau otomatisme

Yaitu suatu dorongan yang menimbulkan gerakan-gerakan mekanik dan berlangsung secara otomatis tanpa adanya rangsangan apapun.

#### 3) Refleks

Yaitu dorongan yang datang dari luar, sehingga menimbulkan reaksi berupa gerakan-gerakan tidak disengaja

#### 4) Kebiasaan

Yaitu dorongan yang menimbulkan gerakan atau perbuatan yang berlangsung dengan sendirinya karena sering dilakukan. Kebiasaan sangat berpengaruh pada keseharian seseorang, sehingga sering disebut dengan naluri kedua, dan sering dikatakan bahwa manusia adalah anak dari kebiasaannya.

#### 5) Nafsu

Yaitu dorongan yang menimbulkan keinginan-keinginan tertentu untuk memenuhi berbagai kebutuhan; baik positif maupun negatif.

#### 6) Hasrat

Yaitu dorongan yang mengarah kepada tujuan atau objek tertentu karena ada dorongan-dorongan lain sebelumnya. Seperti keinginan untuk makan, karena adanya dorongan biologis berupa lapar.

#### 7) Kecendrungan atau kesenangan

Yaitu dorongan yang menimbulkan keinginan terhadap sesuatu yang muncul secara terus-menerus dan berulang-ulang, seperti hobi main bola, hobi membaca dan lain-lain.<sup>17</sup>

### b. Kehendak Ruhaniah

Kehendak ruhaniah yakni berkehendak yang bersumber dari dan selain berkaitan dengan unsur-unsur psikis atau disebut juga dengan kehendak

---

<sup>17</sup> Kh. Moh. Jauhari, *Pengantar Ilmu Jiwa Umum*, (Mutiar Al-Amin Perenduan, 2005), Cet. 6, h. 28-31



tinggi". Dan dalam aktivitasnya kehendak ruhaniah ini selalu berkaitan dengan semua jenis kehendak jasmaniah.

Adapun jenis-jenis kehendak ruhaniah secara garis besar dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

1. Kemauan untuk mengembangkan dan menyempurnakan diri
2. Kemauan untuk meraih prestasi dan hasil yang sempurna
3. Kemauan untuk berserah diri/beragama<sup>18</sup>

### **C. Lafad-lafad kehendak didalam Al-Qur'an**

Al-qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan manusia, manusia adalah makhluk Allah SWT yang dikaruniakan oleh Allah untuk berkehendak / berkeinginan. Allah SWT tidak hanya mengilhami suatu dorongan kehendak terhadap makhluknya, tetapi Allah SWT juga memiliki sifat irodah / berkehendak. Namun depenisi kehendak / inginan makhluknya tentu tidak sama dengan kehendak sang kholik.

Dalam Al-Qur'an banyak lafadz yang berarti kehendak / keinginan yakni ada kalimat *شَاءَ* - *يَشَاءُ* - *يَشَاءُونَ* juga ada kalimat *يُرِيدُ* - *يُرِيدُونَ* - *يُرِيدُونَ*. Keduanya memiliki arti yang sama yakni berkehendak dan lafad *يُرِيدُونَ* (kehendak) itu merupakan bentuk masdar .

Dalam al-qur'an ada banyak ayat yang menggunakan lafadz yang berarti kehendak diantaranya yakni terdapat dalam surat :

---

<sup>18</sup> Kh. Moh. Jauhari, *Pengantar Ilmu Jiwa Umum*, (Mutiara Al-Amin Perenduan, 2005), Cet. 6, h. 31-32.

Al-Furqon : 62

#'q6 © \$#' & r& • 2 < f b& \$#' & ° J9 py=Z ' \$gY9#r @ \$9# @è — " %!# qdr

Artinya : Dan dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

An-Nahl : 40

bq3\$ù ` . ¼m9 Aq)R b& m»RŠ' & #E) äÖ ˘ 9 \$Z9q% \$JR)

Artinya : Sesungguhnya perkataan kami terhadap sesuatu apabila kami menghendaknya, kami Hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", Maka jadilah ia.

Al-Fath : 11

bq9q)f \_ \$Z9 •yóG™\$ù \$Rq=d&r \$Z9°qB& \$ZF=ó© > #•āf # ` B 6 qý= J9# 79 Aq) <™

#7N N3/ \$#' & b) \$«© ! # Æ B N39 7=Jf ` Jü @% Ng/q= % ' ü S \$9 \$B OgFYj 9' /

#7•7z bq=Jè? \$J/ ! # b%, @/ \_\$èyR N3/ \$#' & r&

Artinya : Orang-orang Badwi yang tertinggal (Tidak turut ke Hudaibiyah akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami Telah merintangikan kami, Maka mohonkanlah ampunan untuk kami " mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah : "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika dia menghendaki manfaat imu. Sebenarnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-baqarah : 185

ت ؟آ ! # #r796 G9r o%è9# #q=J6 G9r 7Eè9# N6 / %of-f wr :j \$9# N6 / ! # %of-f

ق r•3±€N6 è9r N31%od \$B

Artinya : (Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Al-maidah : 1

7•î N3<æ ' ff \$B w) O»ERf # pJ\$5 N39 M=m& \_Sq)è9\$/ #qùr& #qYB#à 7 i%!# \$gf'»f

%of-f \$B N3t† ! # b) P•m NFR&r %o\$A9# ' t†C

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Yaasin : 82

bq3\$u ` , ¼m9 Aq) f b& \$«<© \$# ' & #E) ¼n•B& \$JR)

Artinya : Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.

Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang memiliki arti kehendak dengan

lafadz ???-???-???. selain lafadz ???-???-??? dalam Al-Qur ' an juga

terdapat lafadz yang memiliki arti kehendak dengan menggunakan

lafadz, ??? - ??? - ??? dan diantara ayat-ayat yang terdapat lafadz ini,

yakni :

Al-Kahfi : 24

#<»d`B>.%f'1'`f%gf b& Ūā @%r Mšj š #E) • /' •.E#r ~!# ä\$±# b& w)

#%©'

Artinya : Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah"[879]. dan inga h kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".

Al-Kahfi : 29

•y3<ü ä\$© Æ Br`Bs<ü ä\$©`Jü Ū3/'`B, s9# @%r

Artinya : Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; a barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir".

Al-Baqarah : 20

ä\$© q9r #qB\$% NkZæ N=ß& #E)r mšü #q±B Ng9 ä\$Ê & \$J= Nd•Ä/& # Üft -ŷ99# Š3f

•f% % ä0« @. ' ?ä ! # Ç ) Nd•Ä/& NgèJi / =d%! ! #

Artinya : Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. setiap ali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah s nar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Al - an'am : 41

ÇlĒ bq.ŷ3? \$B bqī V?r ä\$© b) m<9) bqā%? \$B # ±3<ü bqā%? n\$) @/

Artinya : (Tidak), tetapi Hanya dialah yang kamu seru, Maka dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepadanya, jika dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembahhan-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah).

Al-Imron: 6.

وَقَدْ سَخَّرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَشَاءُ فِي الدُّنْيَا وَمَا فِي الْآخِرَةِ وَمَا فِي بَيْنِ ذَلِكَ وَمَا فِي يَدَيْهِ الْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ وَالْغَيْبُ

Artinya : Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. dan sebagainya.

Al-Imron: 179

وَلَا يَخَافُ الْعَذَابَ وَأَنَّ اللَّهَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

وَلَا يَخَافُ الْعَذَابَ وَأَنَّ اللَّهَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Artinya : dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya[255]. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, Maka bagimu pahala yang besar.

Dan masih banyak lagi ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan lafadz *qad* dan *qad*.

Berbicara tentang irodah atau kehendak yang dalam bahasa Indonesia dikatakan sebagai kekuatan dalam hal ini dapat berkaitan pada kehendak atau keinginan/kekuatan Allah SWT. Ada sebuah teori pemikiran yang mengatakan bahwa tuhan itu berkehendak, namun diperselisihkan tentang mutlak / tidak mutlaknya kehendak tuhan itu. Golongan ahli sunah waljamaah menyatakan bahwa irodah dan kudrah Allah SWT itu mutlak, tidak terbatas.

Sementara mu'tazilah menyatakan bahwa irodah dan kudratnya Allah atau tuhan itu tidak mutlak dalam arti tidak sewenang-wenang.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Drs. Mansur, *Pengantar Ilmu Jiwa Ajaran Fungsi Umum*, (Bandung: Jem Mars, 1993), h. 151-154.

Namun demikian disini penulis tidak memperdebatkan Juga tidak membahas tentang perbedaan antara golongan-golongan ahli sunah waljamaah dan mutazilah tentang mutlak atau idak mutlaknya kehendak atau irodah dan kudrah yang dimiliki oleh Allah SWT. Selain sifat irodah atau kemauan, Allah SWT juga memiliki sifat kudrah(kekuasaan), kedua sifat yang dimiliki Allah SWT ini sangat berkaitan erat. Alam ini terjadi karena kekuasaan dan kemauan Allah SWT, kalau Allah tidak berkuasa dan tidak mau, tentu alam ini tidak akan jadi dan tidak akan ada selamanya. Segala yang ada ini tidak lain karena kekuasaan dan kemauan, juga karena kudrah dan irodahnya Allah SWT yang maha tunggal. Allah tidak hanya berkuasa mengadakan alam baik berupa adanya bumi, matahari, bulan. bintang dan sebagainya, tetapi Allah juga berkuasa mengatur dan berkuasa menghancurkan semuanya jika dia berkehendak, jadi Allah adalah tuhan yang berkuasa atas segala-galanya yang tak terbatas. Inilah yang dimaksud bahwa tuhan maha kuasa.

Dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat : 20 . Allah SWT berfirman :

•f%ä0« @. ' ?ã ! # Ç )

*Artinya : “ Sesungguhnya tuhan kuasa atas tiap sesuatu”*

Kejadian apa saja yang terjadi dilangit dan dibumi baik yang besar atau kejadian kecil, semua terjadi karena kudrah dan irodahnya Allah SWT, artinya jika dia berkehendak untuk terjadi, maka sesuatu itu tidak akan terjadi seperti yang jelas terdapat dalam firman-Nya Surat Yasin ayat 82.

bq3šü ` . ¼m9 Aq)f b& \$«<© Š#’ & #(E) ¼n•B& \$JR)

*Artinya : Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.*

Berbeda dengan kekuasaan dan keinginan yang dimiliki oleh makhluknya merupakan kekuasaan yang terbatas. Demikian penjelasan tentang sifat kudrah dan irodah yang dimiliki oleh Allah.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Bey Arifin. *Mengenal Tuhan*. (Surabaya: PT.Bina Ilmu), h. 108-109.

### BAB III

#### KAJIAN TENTANG FENOMENA ALAM

##### A. Pengertian Fenomena Alam

Sebelum penulis memberikan pengertian tentang fenomena alam baik secara bahasa maupun secara istilah disini penulis akan menjelaskan tentang alam. Mengkaji tentang alam dan fenomenanya merupakan yang diciptakan oleh Allah Swt. Diantara fenomena alam yang diciptakan oleh Allah yakni berupa hujan dan pergantian siang dan malam. Dalam Q.S al-Baqarah ayat 164 Allah Swt berfirman :

﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَيُمْرِتُهُمْ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ ۚ﴾  
 ﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَيُمْرِتُهُمْ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ ۚ﴾  
 ﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَيُمْرِتُهُمْ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ ۚ﴾  
 ﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَيُمْرِتُهُمْ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ ۚ﴾

﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَيُمْرِتُهُمْ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ ۚ﴾

*Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*



Pada ayat ini mengajak manusia untuk merenung dan berfikir tentang banyak hal, diantaranya tentang penciptaan langit dan bumi (alam raya). Kata ??? (penciptaan dapat diartikan yakni pengukur yang teliti dan teratur.

Jadi alam beserta fenomenanya adalah hal yang diciptakan oleh Allah Swt dengan penuh ketelitian dan keteraturan. Yang dimaksud dengan *langit* ialah benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, bintang dan lainnya. Dan yang dimaksud dengan *bumi* ialah semua benda-benda yang terdapat dimuka bumi ini.<sup>21</sup> Alam yang diciptakan oleh Allah SWT itu ada 2 macam yaitu :

**a. Alam nyata**

Yaitu alam yang dapat kita tangkap dengan panca indra kita, yaitu alam benda, baik benda padat, benda cair, ataupun benda gas seperti bumi, matahari, bulan, bintang, planet, dengan segala isinya.

**b. Alam gaib**

Yaitu alam yang tidak dapat kita tangkap dengan panca indra kita, dan alam ini bisa kita saksikan setelah kita keluar dari alam benda. Baik alam nyata atau alam gaib, berlaku padanya ketentuan atau aturan atau undang-undang setiap alam .dan bahagian dari alam itu didalam agama islam atau didalam al-qur'anul karim dinamai dengan sunatullah atau ketentuan atau undang-undang Allah. fenomena alam bila kita mempelajari dan

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 1, h. 374.

memperhatikan akan sunatullah yang berlaku pada alam ini, maka akan kagumlah kita. Bagaimana hebatnya sunah Allah itu.<sup>22</sup>

### 1. Fenomena Alam Menurut Bahasa

Fenomena alam atau sunatullah itu terdiri dari 2 kata yakni kata *fenomena* dan kata *alam* yang menjadi satu kesatuan dan membentuk satu arti.

Kata fenomena : fenomen atau fenomenonmeh secara bahasa yakni memperlihatkan atau menampakan. Sedangkan kant mengatakan bahwa fenomena ialah suatu realitas pada kesadaran kita. Dan alam menurut aristoteles yakni tempat kekal bagi roh manusia yang meninggal dunia. Defenisi lain mengatakan bahwa alam ialah segala sesuatu yang diciptakan tuhan yang tidak dibuat oleh manusia.

### 2. Fenomena Alam menurut istilah

Fenomena alam menurut istilah ialah objek presepsi, apa yang diamati, apa yang tampak pada kesadaran kita, atau pengalaman indrawi yang tampak pada panca indra kita atau peristiwa yang dapat diamati yang segala sesuatunya itu diciptakan oleh tuhan bukan oleh manusia. Dan fenomena alam merupakan bukti akan adanya sang pencipta serta bukti an kemahakuasaannya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu), h. 127-128.

<sup>23</sup> *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan LPKN*, h.28

## **B. Contoh Fenomena Alam dan Proses terjadinya.**

Fenomena alam merupakan apa yang tampak pada kesadaran kita atau peristiwa yang dapat diamati oleh panca indra kita, dan alam semesta merupakan manifestasi kehendak tuhan. Kehendak ini memanifestasikan kedalam gerak. Dengan mengurangi mobilitas gerak ini, mengubah gerak menjadi materi.

Pertama-tama gerak ini tidak berwujud benda dan tidak kelihatan. Kemudian gerak ini dengan mengurangi mobilitas dari gerak yang i maka terbentuklah alam ini.<sup>24</sup>

Dalam hal ini penulis akan memberikan contoh fenomena dan proses terjadinya yakni berupa fenomena hujan dan pergantian siang dan malam.

### **1. Hujan dan proses terjadinya**

Hujan merupakan salah satu dari banyak sekali fenomena alam yang terjadi dimuka bumi ini. Tahapan pembentukan hujan baru dapat dipelajari setelah radar cuaca ditemukan, menurut radar, pembentukan hujan terjadi dalam tiga tahap.

- a. Pembentukan angin
- b. Pembentukan awan
- c. Turunnya hujan

---

<sup>24</sup> Zaenal Muhtadin Mursyid, "*Filsafat Al-Qur'an*", (akarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), h. 97-98

Dan dalam Al-qur'an tentang proses pembentukan hujan sangatlah sesuai dengan penemuan ini : yakni terdapat pada QS Al-Rum 48

" *Ilhū \$ŷi . %&#ēgtr ä\$±, #<, ä\$Ji 9# ' ü %mÜi b<ü \$/\$S<sup>TM</sup> ŷ•WGu x»f•9# @<sup>TM</sup>•f " %!# ! #*  
*brŷ<sup>3</sup> ;Gi # /f #E) ¼n\$7ã ` B ä\$±, ` B ¼m/ >\$' & #E\*ü ¼m=Z ` B ŷ •ft - \$q9#*

Artinya : Allah, dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.

**Tahap pertama** “ *Dialah yang mengirimkan angin..* ”

Sejumlah besar gelombang udara terbentuk karena buih dilautan secara terus menerus pecah yang menyebabkan partikel air disemburkan kelangit. Partikel yang kaya garam ini kemudian dibawa angin dan naik ke atmosfer. Partikel-partikel ini disebut aerosol, berfungsi sebagai perangkap air. Inilah yang akan membentuk titik-titik awan dengan mengumpulkan uap air disekitarnya, yang kemudian naik dari lautan sebagai tetesan kecil.<sup>25</sup>

Dalam ayat lain Allah juga menerangkan akan tahapan-tahapan dari proses pembentukan hujan ini yakni terdapat pada Q.S Al-a'raaf : 57

*m»Y) <sup>TM</sup> w\$)0 \$/\$S<sup>TM</sup> M=%& #E) ŌLm ¼mGHq' " %of ŷ ü/ #ŷ<sup>3</sup>ŷ x»f•9# @<sup>TM</sup>•f " %!# qdr*  
*N3-ē9 ' AqJ9# ŷ •fU ŷ 9< , N°•JV9# @, ` B ¼m/ \$ŷ-•Z'ü ä\$J9# m/ \$Z9'R'ü M<B \$#69*

*ŷ, r•2 <?*

<sup>25</sup> Feris Firdaus, “*Alam Semesta*” (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h.113

Artinya : *Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu Telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang Telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*

- (Q.S Al-fathir : 9)

Artinya : *Dan Allah, dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu kami hidupan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.*

- (Q.S Al-furqon : 48)

Artinya : *Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih,*

Ayat-ayat yang mulia diatas menerangkan dengan tegas bahwa membawa awan yang selanjutnya akan memberikan kabar gembira yaitu hujan.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> M. Kamil Abdusalam, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Al-qur'an*, (Bandung : Akbar Media Eka Sarana, 2003), h. 106-109.

**Tahap kedua** “...menggerakkan awan dan Allah membentangkannya dilangit dilangit menurut yang dikehendaknya dan menjadikannya bergumpal-gumpal...”.

Setelah Allah mengirimkan dan meniupkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan. Jadi tahapan kedua dari proses pembentukan hujan yakni menggerakkan awan. Awan terbentuk dari uap air yang mengembun disekitar Kristal garam atau partikel debu diudara.

Karena tetesan air di awan sangat kecil (dengan kisaran diameter 0.01-0.02 mm) maka akan menggantung diudara dan menyebar dilangit. Sehingga langit tertutup oleh awan.<sup>27</sup> Awan yang bertumpuk-tumpuk yang menyertai arus udara secara sempurna akan tegak lurus ke atas. Dari yang pertama akan timbul gerimis. Sedangkan dari yang kedua akan turun h dalam arahnya yang lebih sempurna.

**Tahapan ketiga** “..lalu kami lihat hujan keluar dari celah-celahnya..”.

Partikel air yang mengelilingi Kristal garam dan partikel debu akan bertambah tebal dan membentuk tetesan hujan, sehingga hujan akan menjadi lebih berat dari pada udara dan mulai jatuh kebumi sebagai hujan .

Al-qur'an menarik perhatian kita dengan pertanyaan air hujan adalah “tawar” dan kami beri minum kamu dengan air yang tawar (Q.S. Al-Mursalat 27).

\$?#•ù ä\$B /3»Z<)™&r.M» J»© Ö» 'r' \$kZü \$Z-è\_r

---

<sup>27</sup> Feris Firdaus, “*Alam Semesta*” (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h.114

<sup>29</sup> Feris Firdaus, *Alam Semesta*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004). h. 115-116

#Z.VZ Q> \$R&r \$J»èR& \$Y) =Z \$JB ¼m<)i Sr \$G\$B q\$#/ ¾m/ ' ¿SZ9

*Artinya : Agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.*

Sinar matahari menguapkan air laut dan samudra uap air itu naik ke angkasa karena dia lebih ringan dari udara atau kepadatannya lebih kecil.

Lalu uap air itu dibawa oleh angin dalam peredarannya ribuan kilometer. Kemudian dia bertambah tinggi dan membentuk awan dan bertambah padat dengan uap air awan tersebut akan bertambah padat, maka turunlah hujan. Setelah itu terbentuklah sungai atau sebagian lainnya menyerap kedalam perut bumi, nanti air tersebut akan kembali lagi kelautan atau samudra peristiwa ini akan kembali lagi kematahar demikianlah seterusnya.<sup>30</sup>

Demikianlah penjelasan tentang fenomena alam berupa hujan serta proses terjadinya maka alangkah mengagumkannya ayat-ayat yang disebutkan al-qur'an dari mukjizat ilmiah yang sangat sinkron atau uai dengan ilmu meteorologi.

## **2. Pergantian siang dan malam dan proses proses terjadinya**

Fenomena alam yang kedua dari pembahasan skripsi ini i ah terjadinya pergantian siang dan malam dalam Al-qur'an Allah menjelaskan tentang fenomena ini dalam banyak ayat diantaranya yakni :

---

<sup>30</sup> Kamil Abdusalam Akbar, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, h. 110





Informasi ayat-ayat diatas mengenai saling bergantinya waktu yakni antara siang dan malam merupakan informasi – informasi yang akurat tentang bentuk bumi.

Bumi adalah planet yang mengelilingi matahari. Garis tengah bumi sekitar 12.756 km, massa bumi sekitar  $5.98 \times 10^{24}$  ton, volume bumi sekitar 1 juta cu km. bumi memerlukan 365 hari, 6 jam, 9 menit dan 9 detik untuk menyelesaikan perjalanan mengelilingi matahari. Bumi juga memiliki gerakan lain yaitu berotasi pada porosnya, sebuah garis maya yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Bumi berotasi sekali setiap 24 jam. Gerakan rotasi ini menciptakan siang dan malam. Bagian siang adalah pada saat bagian tersebut menghadap matahari, sedangkan bagian malam adalah bagian lain yang pada saat itu membelakangi matahari. rotasi bumi ini juga merupakan komponen utama adanya kehidupan di bumi.<sup>31</sup>

Bumi yang kita huni ini merupakan planet ketiga dari tatanan tata surya. Bumi itu berputar pada sumbu atau porosnya atau disebut dengan gerak rotasi dan bumi itu juga mengelilingi matahari yang disebut dengan revolusi. Lamanya gerak rotasi dalam satu kali putaran ialah 24 jam dan gerak rotasi ini jelas dilihat yaitu adanya pergantian siang dan malam.

Kalau kita lihat dari bumi tampak matahari mengelilingi bumi. Hal itu karena efek gerak dari rotasi tersebut. Kita yang berada di bumi tidak merasakan gerak rotasi bumi karena kita yang terlalu kecil jika dibandingkan

---

<sup>31</sup> Ir. Budiarto, *Risalah Alam Semesta*, (Jakarta: G-Kreatif, 2006), h. 40-41.

Apabila kecepatan rotasinya berkurang satu detik saja setiap 120.000 tahun, maka rotasi bumi akan berkurang selama 1 jam setelah berlalu masa 423 juta tahun. Dan ketika itu lama rotasi akan berubah menjadi 25 jam satu hari satu malam bumi berotasi. Jika bumi berotasi dalam 23 jam 56 menit dengan kecepatan 1000 mil perjam kalau kecepatan itu dikurangi menjadi 200 mil perjam, maka akan berubah 10 x lipat dari waktu saat ini.

Jadi mereka berpendapat bahwa fenomena yang berkaitan revolusi bumi dan rotasi bumi merupakan pekerjaan yang diatur Allah SWT dengan penuh ketelitian. Sehingga apabila aturan itu berubah maka pemandangan hidup inipun akan berubah drastis. Jadi kehidupan ini tidak hanya malam yang gelap gulita juga bukan hanya siang yang terang benderang. Allah SWT adalah tuhan yang telah mengatur dan siang dan itu merupakan tanda kebesaran-Nya terhadap makhluknya.<sup>32</sup>

•»Á/¿# ' ≤r{ 0ž9è9 7ºE ' û b) ' \$gY9#r @<9# ! # =)f

<sup>32</sup> Kamil Abdusalam Akbar , *Mu'jizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, Media Eka Sarana Feb 2003), h. 120-121

*Artinya : Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.*

Pada ayat ini Allah mempergantikan malam dan siang yakni tentang malam yang menutupi pandangan dan siang yang menjadikan manusia dapat menikmati terang.

Dan dengan pergantian ini juga lahirlah panas dan dingin, dan yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan dengan mata hati dan pikiran.<sup>33</sup>

### C. Keterkaitan ilmu pengetahuan terhadap fenomena alam

Perkataan *ilmu* disini bermakna semua cabang pengetahuan tanpa mengecualikan salah satu diantaranya. Ia mencakup studi yang berhubungan dengan alam semesta serta subject yang ada kaitannya dengan itu, termasuk didalamnya ilmu-ilmu pengetahuan modern seperti geologi, kimia, biologi, astronomi, geografi dan sebagainya. Dan al-qur'an tak ayal lagi mengangkat harkat dari ilmu-ilmu tersebut yang bertujuan untuk mendorong manusia agar mempelajarinya untuk kepentingan bersama.<sup>34</sup>

Dalam al-qur'an Q.S Al-baqarah : 164. Allah berfirman :

﴿لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَيَرْسُدُ الْمَلَّةَ ۚ إِنَّ إِلٰهَكُمْ إِلَّا هُوَ ۚ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. , h. 371

<sup>34</sup> Dr. M. Jamaludin El-fandy, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, (Bandung: Bumi Aksara), h.1

Qq)9 M»fy Ū ' { #r ä\$Ji 9# üü/ •. i J9# >\$Si 9#r x»f•9# #flC?r p/#\$ @2

bq=)èf

*Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Pada ayat yang mulia diatas dapat ditarik adanya keterkaitan fenomena alam yang terjadi dengan ilmu pengetahuan, yakni :

“silih bergantinya siang dan malam...” berkaitan dengan ilmu falak

“..Bahtera yang berlayar dilautan...” ilmu kalautan

“...dihidupkan setelah mati...” ilmu pertanian

“...disebabkan segala jenis hewan...” ilmu kehewanian

“...pengisaran angin...” terkait dengan ilmu meterologi.<sup>35</sup>

Ilmu pengetahuan modern menerangkan bahwa lama siang dan malam berbeda secara terus menerus sepanjang tahun. Ilmu pengetahuan modern juga menerangkan bahwa perbedaan dalam penetapan waktu, tergantung pada revolusi bumi mengelilingi matahari serta rotasi bumi pada porosnya.

Ilmuan astronomi dan geografi berpendapat bahwa sesungguhnya satuan-satuan waktu yang digunakan manusia untuk menentukan waktu didunia ini berhubungan dengan rotasi bumi pada porosnya sekali dalam 24 jam dan peredaran bumi mengitari matahari sekali dalam setahun. Jadi apabila

---

<sup>35</sup> Syekh fadlah haeri, *Membaca Alam Memahami Zaman*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), h. 18-19.

kita pindah keplanet-planet lain, maka panjang dan pendek satuan waktunya akan berbeda-beda.<sup>36</sup>.

Allah SWT berfirman Q.S. Al-Isra ayat 12 :

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَ لَا يَنْزِلُ إِلَيْهِ الْوَيْلُ مِنَ السَّمَاءِ فِي أَوَّلِ الْبُكْرِ

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَ لَا يَنْزِلُ إِلَيْهِ الْوَيْلُ مِنَ السَّمَاءِ فِي أَوَّلِ الْبُكْرِ

*Artinya : Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas.*

Dalam firman-Nya Q.S. An-nahl : 44 Allah mengatakan :

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَ لَا يَنْزِلُ إِلَيْهِ الْوَيْلُ مِنَ السَّمَاءِ فِي أَوَّلِ الْبُكْرِ

*Artinya : Dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,*

Sebagaimana dalam ayat diatas dan banyak ayatnya yang Allah

mengajak manusia untuk merenung. Memikirkan tentang apa-apa yang Allah perintahkan Allah kepada kita untuk dipikirkan dan mel makna tersembunyi dan keajaiban ciptaan-Nya adalah salah satu bentuk ibadah. Setiap hal yang kita renungkan akan membantu kita untuk lebih mengetahui dan mengakui akan kekuasaan, kebijaksanaan, ilmu, seni dan sifat-sifat Allah yang lain. Allah berfirman Q.S An-Nisa ayat 82 :

<sup>36</sup> Kamil Abdusalam Akbar, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, (Media Eka Sarana Feb, 2003), h.119

#Z•WZ \$ÿ»FZ# mSü #r%` q9 ! # Z•î %Zã ` B b%, q9r \_b#a•)9# br•/%ff xù&

*Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka me apat pertentangan yang banyak di dalamnya.*

Masih banyak ayat lain seperti Q.S al-mu ' min ayat 68, Q.S Shaad ayat 29, Q.S Ad-dukhan ayat 58 dan lainnya, yang esensinya memberikan dorongan untuk bertadabur Al-Qur ' an dan menalar alam semesta.

Ayat-ayat tersebut bagaikan seberkas sinar terang yang masih kecil dan menunggu kita untuk menghidupkannya lebih besar lagi melalui serangkaian penalaran dan penghayatan. Berangkat dari sini manusia seharusnya mulai menyadari bahwa semua ini telah diserukan dan diajarkan oleh Allah melalui Al-Qur ' an dan tentunya alam semesta yang terhampar luas dengan lautan ilmu dan hikmah yang terselip didalamnya.

Allah tidak pernah bergurau dalam memberi tamsil atau perumpamaan yang mengandung sejuta faedah dan hikmah dibaliknya. Jelas sudah semua sinyalemen yang terlukis dalam Al-Qur ' an dan terhampar luas dialam raya yang kita tempati untuk hidup dan berkarya sebagai manivestasi rasa syukur dan pengabdian kita kepada *Rabbul ' alamin*. Di setiap ayat yang berisi peristiwa dan informasi atau pesan tersirat selalu terdapat ilmu pengetahuan dan hikmah yang dapat diambil tentunya oleh orang-orang yang senantiasa mengedepankan spiritual dan nalar pikirnya.

Sesungguhnya dari sebuah ayat Al-Qur ' an dapat disintesa berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi secara tersirat dan tersimpan melalui



ketajaman hati nurani yang penuh dengan cahaya keimanan dan akal pikiran yang integral dan universal. Nalar pikir mendalam yang dipadu secara integral dengan kekuatan hati nurani yang penuh cahaya keimanan akan membuahkan maha karya berupa ilmu pengetahuan dan teknologi yang ami dan bermanfaat bagi umat. Tanpa dua potensi tersebut manusia akan menjadi terbelakang dan kesulitan hidup akan berakhir tanpa harapan, karena ilmu pengetahuan bagaikan bahtera yang akan menghantarkan kita dengan cepat dan selamat kedermaga, sementara sinar keimanan akan membuat hidup kita terasa berarti dan penuh dengan harapan.<sup>37</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat islam. Didalamnya, terdapat petunjuk hidup yang berkaitan dengan hubungan vertical dengan tuhan maupun horizontal manusia. Tak hanya itu dalam Al-Qur'an juga terdapat berbagai informasi tentang spectrum history, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Meskipun bukan buku ilmiah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an banyak mengandung nilai-nilai keilmiah yang tinggi. Dalam pandangan Quraish Shihab nilai keilmiah Al-Qur'an tidak dilihat dari banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul didalamnya. Bukan pula dengan menunjukkan berbagai teori ilmiah. Tetapi nilai keilmiah tersebut dapat dilihat pada sikap Al-Qur'an terhadap ilmu pengetahuan. Al-Qur'an tidak pernah menghalangi manusia mencapai ilmu pengetahuan dan tidak pula mencegah seseorang dari mengadakan penelitian

---

<sup>37</sup> Feris Firdaus, *Alam Semesta*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h. 17-19.



ilmiah. Setiap temuan ilmiah, yang dilakukan dengan prosedur yang benar, tidak akan bertentangan dengan Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Jadi fenomena alam benar-benar memberikan pelajaran bagi kita untuk senantiasa mengkaji akan ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Dan alasan lain untuk mempelajari fenomena-fenomena alam serta skema penciptaannya adalah bahwa ilmu tentang hukum-hukum alam itu dapat berguna untuk perbaikan kondisi hidup manusia.

Dalam Al-qur'an Allah mengungkapkan : (Q.S. 16 : 12).

وَلَا تَلْقَوْنَ فِيهَا قَمَرًا فَارِقًا ۚ لَبَّيْكَ وَسُبْحَانَكَ وَالْوَاقِعُ لَبَّيْكَ ۚ

وَلَا تَلْقَوْنَ فِيهَا كَوْكَبًا تَدْبِرُهُ ۚ وَسُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَعَظُّمُكَ الْإِلَهِيُّ ۚ

*Artinya : Dan dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya),*

Menurut Al-qur'an mempelajari kitab alam juga akan mengungkapkan rahasianya kepada manusia serta menampakan adanya koherensi, konsistensi dan aturan didalamnya. Dan ini akan memungkinkan manusia untuk menggunakan ilmunya sebagai perantara untuk menggali k yang tersembunyi dalam alam dan mencapai kesejahteraan material lewat penemuan-penemuan ilmiahnya, karena Allah menunjuk manusia sebagai wakil khalifahnya di bumi ini dan memberi kesempatan yang tidak terbatas. Ia

<sup>38</sup> M. Ishom El-Saha, M.A dan Saiful Hadi S.Ag. *Sketsa Al-Qur'an*. (Bandung: Lista Fariska Putra, 2005), h.1.

harus mengenal potensi-potensi dirinya memanfaatkan kesempatan dan memperoleh kekuatan dan kebijaksanaan.<sup>39</sup>

Dan semoga ilmu pengetahuan yang kita miliki merupakan ilmu yang berlandaskan dengan keimanan, dan keimanan yang kita miliki berlandaskan keilmuan, karena Allah SWT jelas mengatakan bahwa dia akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kalian.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-mujadilah ayat 11 :

﴿إِذَا دُعِيَ إِلَىٰ مَآءٍ فَاسْأَلْهُ إِن شَاءَ أُعْطِيَ وَإِن لَّمْ يَلِدْ فَسُورٌ لِّهُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعُوقِبَ عَلَيْهِمُ بِمَا كَفَرُوا﴾  
 ﴿وَإِذَا دُعِيَ إِلَىٰ مَآءٍ فَلْيَزِدْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَقُولُوا إِنَّهُ كَافٍ﴾  
 ﴿وَإِذَا دُعِيَ إِلَىٰ مَآءٍ فَلْيَزِدْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَقُولُوا إِنَّهُ كَافٍ﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

<sup>39</sup> Dr. Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'a*, (Bandung : Mizan), h.54

## BAB IV

### ASPEK-ASPEK DIBALIK FENOMENA ALAM

#### DENGAN KEHENDAK ALLAH

##### A. Manfaat dari fenomena alam

Fenomena alam yang terjadi dimuka bumi ini tidaklah pernah tidak memiliki manfaat yang terkandung didalamnya. Artinya Allah SWT yang maha berkuasa & maha berkehendak pasti memberikan manfaat yang banyak dan tidak pernah sia-sia dalam setiap penciptanya. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Imran : 191

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْوُوْا لِّلْغٰيْبِ اَنْۢ بَرَأَۤا لَكُم مِّنْهُۥ شَيْۡءٌ ۚ سُبْحٰنَ الَّذِيْ يَخْلُقُ مَا يَشٰۤىءُ ۚ يَخْتَارُ ۚ

Artinya : *"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Adapun salah satu manfaat dari fenomena alam ialah sebagai rahmat yang diberikan-Nya untuk makhluknya dimuka bumi ini.

##### 1. Fenomena alam sebagai Rahmat

Allah SWT menamai dirinya *Ar-rahman* dan *Ar-rahim* artinya yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah adalah zat yang penuh kasih sayang terhadap makhluknya. Salah satu bukti akan kasih sayangnya ialah dia menciptakan alam raya dan fenomenanya sebagai rahmat. ini penulis

1. Q.S. Al-Furqon : 48-49

*Artinya : Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, Agar kami menghidupk dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.*

2. Q.S. Al-a'raf :57

*Artinya : Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu Telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka k i keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang Telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*

### 3. Q.S. Al-Isra : 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِلَّذِينَ يَذْكُرُونَ

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِلَّذِينَ يَذْكُرُونَ

*Artinya : Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu ang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas.*

### 4. Q.S. Al-Qoshash : 73

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِلَّذِينَ يَذْكُرُونَ

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِلَّذِينَ يَذْكُرُونَ

*Artinya : Dan Karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kam mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamubersyukurhhhuu bersyukur kepada-Nya.*

Ayat-ayat yang mulia diatas jelas bahwa hujan & pergantian siang dan malam benar-benar membuktikan akan rahmat Allah terhadap makhluknya. Dimana dengan hujan tanah yang tandus menjadi subur, dengan turunnya hujan keluarlah berbagai macam buah-buahan. Begitu juga dengan

bergantinya siang dan malam, dimana siang waktu untuk mencari nafkah dan karunia-Nya dan malamnya waktu untuk melepaskan lelah setelah elah disiang hari. Karena kita tidak bisa membayangkan jika malam terus menerus maka semua manusia, binatang, dan tumbuhan tidak dapat hidup karena tidak terkena cahaya matahari, atau sebaliknya Allah menjadikan siang terus menerus maka makhluknya pun akan musnah karena terus sinar matahari. Allah berfirman pada Q.S. Al-Qashash 71-72

نَحْنُ نَقْضُ اللَّيْلَ لِنُجِيبَ النَّهَارَ ۚ وَنُجِيبُ النَّهَارَ لِلَّيْلِ ۚ وَنَحْنُ مُعْزِزُونَ  
 وَمَا يَكْفُرُ بِآيَاتِنَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ رَأَوْا آيَاتِنَا ۚ وَنَحْنُ مُعْزِزُونَ  
 وَمَا يَكْفُرُ بِآيَاتِنَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ رَأَوْا آيَاتِنَا ۚ وَنَحْنُ مُعْزِزُونَ  
 وَمَا يَكْفُرُ بِآيَاتِنَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ رَأَوْا آيَاتِنَا ۚ وَنَحْنُ مُعْزِزُونَ

Artinya : Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, si akah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?" (Q.S. Al-Qashah) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"

Pada ayat-ayat yang mulia diatas Allah mencoba menerangkan kepada manusia bagaimana hebat dan besarnya rahmat Allah baik itu hujan maupun pergantian siang dan malam<sup>40</sup>. Pada penjelasan diatas mengenai manfaat fenomena alam baik yang berupa hujan maupun pergantian siang dan malam, dengan jelas Allah menerangkan kepada makhluknya akan dan kasih

<sup>40</sup> Bey Arifin, *Mengenal Tuhan* (PT. Bina Insani), h.107

sayangnya terhadap makhluk dimuka bumi ini .dan kita sebagai makhluknya yang paling mulia dimuka bumi ini hendaknya benar-benar memanfaatkan serta menggunakan pemberian rahmatnya dengan cara yang selayaknya agar mendorong jiwa kita untuk senantiasa bersyukur. Dengan memanfaatkannya untuk mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhi i segala yang ada ini, yaitu segala yang kita lihat, kita dengar, dan kita rasakan semuanya penuh dengan kasih sayang atau rahmat Allah SWT.

### **B. Maksud dari fenomena alam**

Allah menciptakan langit dan bumi beserta apa yang ada didalamnya pasti memiliki maksud dan tujuan baik itu sebagai bukt kemahakuasaan-Nya atau sebagai cobaan juga peringatan atau juga suatu hukuman.

Dalam Q.S Al-Qur`an Q.S. Al-Anbiya ayat 16 Allah berfirman :

وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّسَوِّدٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّنِيرٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّسَوِّدٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّنِيرٍ ۚ

*Artinya : Dan tidaklah kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main.*

Dalam ayat lain Allah juga berfirman : (Q.S. Al-ahqaaf ayat 3 )

وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّسَوِّدٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّنِيرٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّسَوِّدٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّنِيرٍ ۚ

وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّسَوِّدٍ ۚ وَمَا كُنَّا بِمَلَكٍ مُّنِيرٍ ۚ

*Artinya : Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ad antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.*



<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. , h. 72.



Allah SWT memiliki sifat Qudrah dan irodah (berkuasa berkehendak), jadi alam raya beserta fenomenanya terjadi sebagai bukti atau tanda akan adanya suatu kehendak dan bukti akan kemahakuasaan-Nya. Alam semesta diciptakan oleh Allah bukan main-main, dengan haknya, dan dengan tujuan diantaranya sebagai :

- tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berakal (Q.S 03:190)
- tanda kekuasaan Allah bagi orang yang mengetahui (Q.S 30:22)
- tanda kekuasaan Allah bagi orang yang bertaqwa (Q.S 10 : 06)
- tanda kekuasaan Allah bagi orang yang mau mendengarkan pelajaran (Q.S 16 : 65)
- tanda kekuasaan Allah bagi orang yang memikirkan (Q.S 13 : 3)<sup>42</sup>

Pada fenomena berupa hujan dan pergantian siang dan malam Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 164 :

\$J/ .s79# ' ü " .gB Ol9# 7=y9#r ' \$gY9#r @ \$9# # »Gz#r U ' {#r N"q»Ji 9# =z ' ü b)  
 ` B \$kZü J /r \$kEqB %è/ U ' {# # m/ \$ \$m'ü ä\$B ` B ä\$Ji 9# ` B !# A"R& \$Br ~ \$Z9# ì yZf  
 Qq)9 M»fÿ U ' {#r ä\$Ji 9# üü/ -\_ i J9# »\$S\_i 9#r x»f•9# # flÇ?r p/#\$ @2  
 bq=)èf

<sup>42</sup> Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 51.

*Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

- Q.S. An-nahl ayat 10-13

M6Zf ÇlÈ Ç qJ\$ i € mSü •f © mZBr >#•© mZB /39 ä\$B ä\$J i 9# AE B A"R8 " %!# qd  
 pfy Ç 9"È ' ü b) \_N'•JV9# @2 ` Br =>ZäÇ #r @<, Z9#r Ç qGf"9#r í ' "9# m/ /39  
 Pqf Z9#r (•J)9#r S J±9#r ' \$gY9#r @<9# N6 9 •\_ TMr ÇlÈ Ç r•6 yGf Qq)9  
 † ü N6 9 &'È \$Br ÇlÈ Ç q•)èf Qq)9 M»fy Ç 9"È ' ü Ç ) ¼n•B' / N'•\_ i B  
 ÇlÈ Ç r•2 < f Qq)9 pfy Ç 9"È ' ü Ç ) ¼mPq98 \$y=fC Ü ' Ç#

*Artinya : Dia-lah, yang Telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya), Dan dia (menundukkan pula) apa yang dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran*

Dalam ayat-ayat lainpun Allah berfirman dalam Q.S. An-nahl ayat 65

- Q.S. Al-Baqarah ayat 22

*Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui.*

- Q.S. Ar-ruum ayat 46

*Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira[1173] dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya[1174] dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.*

- Q.S. Thaahaa ayat 53

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya : Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Ayat-ayat yang mulia diatas menjelaskan akan fenomena alam a hujan yang benar-benar terbukti akan hebat dan maha kuasanya Allah SWT karena dengan hujan Allah menghidupkan bumi setelah matinya dan menumbuhkan biji-bijian yang telah disemaikan dan menghijaunya tanaman-tanaman serta menghasilkan buah-buahan yang bermacam-macam dan lain sebagainya. Dari ayat-ayat diatas benar menunjukan akan adanya bukti atau tanda kemahakuasaa-Nya terhadap alam semesta alam ini dan dia juga maha berkuasa dan maha berkehendak untuk menghancurkan alam semesta ini. Alam raya serta apa yang ada ddalamnya merupakan bukti akan kemahakuasaannya. Itulah Allah yang maha berkuasa dan maha berkehendak .

Selain ayat kauniah tentang hujan. Allah SWT juga menunjukan bukti akan kemahakuasaan-Nya terhadap alam raya ini yaitu dengan terjadinya pergantian siang dan malam. Dalam Al-Qur`an Al-karim Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 6 & 67

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

- ÜÜ` r- \$kZü @è N°JV9# @. ` Br (#»K&r Ö> 'r' \$kZü @è r Ü 'f# %B " %!# qdr  
ÇlÈ br·3ÿGf Qq)9 Mbfy 79°E ' ü b) ' \$k19# @ \$9# Ö´ of ÜÜZ0#

ÇİĐÈ # ' q + S ' \$k]9# @è← r \$?\$7<sup>TM</sup> PgZ9#r \$<sup>TM</sup>\$79 @S\$# N39 @è← " %!# qdr

Çİİ = »69{ # ' <r{ Mxfy ' \$k19#r @9# # »Fz#r Ü ' {#r N°qJı 9# »z ' üÇ )

*Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*

Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai salah satu dari ayat-ayat kauniyah yang nyata. Tertahannya bumi diangkasa juga salah satu realitas kekuasaan dan kemahaesaan-Nya. Sesungguhnya peredaran bumi dengan semua yang ada dipermukaannya, dan gerak serta inya diangkasa dengan semua apa yang terjadi diatas bumi, sungguh tidak diragukan lagi bahwa ini mengindikasikan atas kekuasaan Allah SWT.<sup>43</sup>

Pada surat Al-Imran ayat 190 Imam At-tabrani dan Ibnu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa orang-orang Quraisy mendatangi kaum Yahudi dan berkata bukti-bukti.

Sesudah itu mereka pergi mendatangi kaum Nasrani dan berkata “ bagaimana halnya Isa ? ” . pertanyaan itu dijawab: “ Isa itu menyembuhkan mata yang buta sejak lahir dan penyakit sopak serta menghidupkan orang yang sudah mati ” . Selanjutnya mereka mendatangi Rasulullah SAW dan berkata :

“ mintalah dari tuhanmu supaya bukit safa itu menjadi emas untuk kami ” . Maka berdoalah Nabi Muhammad SAW kepada Allah dan turu ayat ini, mengajak supaya memikirkan langit dan bumi tentang kejadiannya, hal-hal yang menakjubkan didalamnya, seperti bintang-bintang, bulan dan matahari serta peredarannya, laut, gunung-gunung, pohon-pohon, buah-buahan, binatang-binatang, tambang-tambang dan sebagainya di bumi ini.

---

<sup>43</sup> Syeikh Muhammad Ali Al-Sabauni, *Gerak dan Rotasi Bumi*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2003), h. 46.

Memikirkan pergantian siang dan malam, mengikuti terbit dan terbenamnya matahari, siang lebih lama dari malam dan semuanya itu menunjukkan atas kebesaran dan kekuasaan penciptan bagi orang-orang yang berakal.

Diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa Rasulullah SAW berkata :

“ Wahai Aisyah saya pada mala mini beribadah kepada Allah SWT ” .

Jawab Aisyah ra : “ Sesungguhnya saya senang jika Rasulullah berada disampingku. Saya senang melayani kemauan dan kehendaknya ” . Tetapi baiklah! Saya tidak keberatan. Maka bangunlah Rasulullah SAW dari tempat tidurnya lalu mengambil air wudhu, tidak jauh dari tempatnya itu lalu shalat.

Diwaktu shalat beliau menangis sampai-sampai air matanya membasahi kainnya, karena merenungkan ayat Al-Qur ' an yang dibacanya. Setelah shalat beliau duduk memuji-muji Allah dan kembali menangis tersedu-sedu. Kemudian beliau mengangkat kedua belah tangannya berdo'a dan menangis lagi dan air matanya membasahi tanah. Setelah bilal datang untuk azan subuh dan melihat Nabi SAW menangis ia bertanya : “ Wahai Rasulullah! Mengapakah Rasulullah menangis, padahal Allah telah mengampuni dosa Rasulullah baik yang terdahulu maupun ng akan datang ” Nabi menjawab : “ Apakah saya bukan seorang hamba yang pantas dan layak bersyukur kepada Allah SWT ? dan bagaimana saya tidak menangis ? pada mala mini Allah SWT telah menurunkan ayat kepadaku.



Selanjutnya beliau berkata : “ Alangkah rugi dan celaknya orang-orang yang membaca ini dan tidak memikirkan dan merenungkan kandungan artinya ” .

44

Dari asbabunuzulul ayat diatas jelas bahwa Rasulullah mengajarkan bahkan menganjurkan kepada kita hendaknya senantiasa memikirkan dan merenungkan akan ciptaannya baik dalam keadaan berdiri duduk atau pun berbaring dan tidak ada satu waktu dalam keadaan berdiri duduk atau pun berbaring dan tidak ada satupun waktu dan keadaan, kecuali memikirkan serta memanfaatkan penciptaan langit dan bumi serta keajaiban-keajaiban yang terjadi didalamnya.

Diantara term Al-Qur ' an yang mempunyai hubungan erat dengan tema yang kita bicarakan ini ialah bentuk fikr (berpik r), dan definisinya.

Raghib Al-Ashafani dalam kitabnya mufrodatul fahil Al-Qur ' an bahwa pemikiran adalah sesuatu kekuatan yang berusaha pai sesuatu ilmu pengetahuan dan berpikir/tafakur adalah bekerjanya kekuatan itu dengan bimbingan akal. Al-Qur`an mengajak manusia untuk berpikir dengan beragam bentuk redaksi dengan segala hal, kecuali tentang zat Dan alam semesta merupakan salah satuobjek untuk bertafakur dan segala i serta fenomenanya. Dan janganlah kita mencurahkan akal untuk memikirkan zatnya Allah adalah pemborosan akal. Mengingat pengetahuan-pengetuhan tentang zat Allah tidak mungkin dicapai oleh akal. Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>44</sup> Dr. H.M., Sonhaji dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Waqaf, 1990) , Jilid II Juz 4 h. 104.



فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَاذِبُونَ

*Artinya : berfikirilah kamu akan ciptaan-ciptaan Allah dan jangan berpikir dengan zat Allah.*<sup>45</sup>

Maka hendaklah kita mencurahkan segenap potensi untuk rkan penciptaan langit dan bumi beserta isi dan fenomenanya dengan seluruh keteraturan dan ketelitian penciptaanya ini, yang semua diciptakan Allah SWT untuk suatu hikmah dan bukan untuk kesia-siaan. agar memperoleh manfaat atau faedah dalam kehidupan. Karena salah satu ciri-ciri orang yang berakal yaitu apabila memperhatikan sesuatu selalu memperoleh manfaat dan faedah baik untuk dirinya maupun orang lain.<sup>46</sup>

## 2. Fenomena sebagai cobaan atau peringatan

Dalam kehidupan didunia yang fana ini setiap manusia pernah mengalami ujian/cobaan dalam hidupnya karena memang hakikat kehidupan didunia diantaranya ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam baik berupa kelaparan, ketakutan, kekurangan harta jiwa dan buah-buahan dan sebagainya.

Dalam Al-Qur`an Allah SWT berfirman : (Q.S. Al-Baqarah ayat 155)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْفِتَنِ فَاصْتَبِرْ ۚ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْعَاقِلُ

وَلَا تُؤْخَذُ بِهَا

<sup>45</sup> Hadist ini diriwayatkan oleh Abu Syeikh dan Attabrani Kitab *Al-Ausath*. Albani menilai hadist ini “hasan”

<sup>46</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 25-26.

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), Vol. 1, h. 365.

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

Pada ayat ini jelas Allah memerintahkan dan menjadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Artinya jika demikian sabar dan shalat itu harus dikerjakan dan diamalkan sebelum datangnya ujian Allah SWT. Demikian juga ketika ujian itu berlangsung. Itu sebabnya Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan oleh Huzaifah Ibnu Al-yaman, bahwa “ apabila beliau dihadapkan pada kesulitan atau ujian atau cobaan beliau melaksanakan shalat. Karena itu pula ayat diatas ditutup dengan perintah “ sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Dan dalam ayat selanjutnya juga dijelaskan tentang orang yang sabar yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan “ Inna lillahi wa inna ilaihi raajiuun ” <sup>48</sup>

Pada ayat selanjutnya pun Allah berfirman Q.S Al-baqarah ayat 157.

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوا مُمْسِكًا بِمِصْرٍ أَوْ ذِي أَرْسٍ أَوْ مَخْلُوقٍ غَيْرِ ذَلِكَ خَضَعُوا لَهُمْ أَوْ هَاجَرُوا مِنْهُ فَعُودُوا عَلَيْهِمْ سَبْعَ أَهْوَاسٍ أَوْ كُنُوا مِنْهُمْ فَمَنْ دُونِهِمْ يَفْضَحُوا عَلَيْهِمْ دَائِرَةً عَلَيْهِمْ يُسْفَكُونَ

*Artinya : Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam tafsir al-misbah M. Quraish Shihab menjelaskan kata *keberkatan yang sempurna* kalimat yang digunakan dipahami dari bentuk jama, artinya banyak dan beraneka ragam jadi keberkatan itu antara lain berupa limpahan pengampunan, ujian, serta menggantikan yang lebih baik dari pada nikmat

---

<sup>48</sup> Artinya ialah : sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat “ istirja ” (pertanyaan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

sebelumnya yang hilang dan lain-lain. Dan semua keberkatan itu bersumber dari tuhan yang memelihara dan mendidik mereka dan dengan demikian keberkatan itu dilimpahkan sesuai dengan pendidikan dan pemeliharaan-Nya.<sup>49</sup>

Ujian yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya tidak lain untuk mengetahui kadar keimanan yang ada dalam dirinya serta ujian ataupun cobaan diperlukan untuk meningkatkan menaikkan derajat dan ujian itu sendiri baik yang buruk adalah kegagalan menghadapinya.

Allah SWT dalam ayatnya yang mulia berfirman :

Q.S. Al-ankabut : 1-3

أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ فِتْنَةً ۖ أَنْ يَقُولُوا مِثْلَ كَلِمَاتِهِمْ وَلَمْ يُؤْتِهِمْ أَذًى ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا فِيهَا يَسْتَكْبِرُونَ  
فَعَسَىٰ أَمْرُهُمْ أَنْ يَنْتَهِبُوا مِنْهَا وَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَامِعٌ بَصِيرٌ  
يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَشْجَارُ فَتَبْلُغُ أُمَّةٌ لَهَا مِنْهَا قِيلٌ فَاسْأَلُهَا بِمَا عَمِلَتْ وَأَكْثَرُ الْكَلَامِ

*Artinya : Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa merek dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya kami Telah nguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta.*

Pada ayat ini sebelumnya Allah berfirman ?? bahwa Allah SWT mengutus Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak manusia kepada tuntunan Al-Qur`an agar dengan ajakan ini diketahui isi hati mereka dan terpisah antara yang tulus dan yang culas.

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 1, h. 367.

Pada ayat surat Al-ankabuut ayat 2 ini terdapat kata *فَتَنَّا* kata ini terambil dari kata *فَن* yang pada mulanya berarti membakar emas untuk mengetahui kadar kualitasnya. Kata *fitnah* berarti ujian baik ujian itu berupa kenikmatan atau kebaikan maupun berupa kesulitan atau dalam Q.S. Al-anbiyaa ayat 35) Allah berfirman :

قُلِّبْ بَقْعَ ۚ؟ \$Z\$9)r pZFü Z•f: #r İ³ 9\$/ N, q=7Rr NqJ9# p)-#E S yR @,

*Artinya : Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.*

Ujian merupakan sunatullah terhadap hamba-Nya.

Syaid Quthub secara panjang lebar mengemukakan aneka f atau ujian yang merupakan sunatullah terhadap keimanan kaum beriman, diantaranya ujian dalam bentuk menghadapi gangguan kebatilan, dalam bentuk kemegahan, keterasingan, bencana alam serta ujian atau cobaan dalam melawan hawa nafsu. Allah SWT memberikan bermacam-macam ujian kepada hamba-Nya sekali lagi bukanlah untuk menyiksa manusia, tetapi untuk mendidik dan mempersiapkan mereka memikul amanah. Amanah membangun dunia ini, amanah membimbing manusia menuju jalan Allah, serta menegakkan kalimat-Nya dipentas hidup ini.<sup>50</sup>

*Karena nilai seseorang berdasarkan tantangannya semakin berat tantangannya maka semakin tinggi nilainya. Dan jangan ah takut atau khawatir tentang ujian cobaan Allah kepada kita, karen yakin bahwa Allah tidak akan memberi beban diluar batas kemampuan hamba-Nya. Semoga dari*

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 10, h. 440

*ujian atau cobaan yang kita terima kita akan naik derajat lebih terpuji dan artinya terpujinya kita karena kita memang teruji. Inilah hidup.*

### **3. Fenomena alam sebagai hukuman**

Sejak semua manusia diberi tempat tinggal dipermukaan bumi ini, sebahagian manusia sudah mempergunakan hidupnya untuk membuat kerusakan –kerusakan dipermukaan bumi ini. Mereka melakukan berbagai kejahatan, nod, bencana, dan keonaran-keonaran. Kejahatan terhadap Allah dan kejahatan terhadap sesama dunia.

Makin lama kejahatan-kejahatan itu semakin bertambah hebat, sehingga Allah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya kepermukaan bumi ini untuk menyadarkan manusia atas segala kemungkaran dan kejahatan yang mereka perbuat itu. Sebahagian manusia menjadi sadar dan baik kembali, tetapi sebahagian terbesar tetap jahat dan mungkar. Maka diturunkanlah oleh Allah bencana demi bencana, siksa demi siksa, dengan harapan agar manusia kembali sadar dan berbuat baik.

Diantara bencana-bencana kemurkaan Allah itu tercantum didalam kitab suci sucinya al-quran sebagai dokumen abadi. Untuk menjadi peringatan bagi setiap manusia. diantara bencana yang tercantum dalam al-quran adalah sebagai berikut:

Banjir besar yang melanda seluruh daratan- daratan yang didiami manusia .banjir besar yang tingginya bukan satu dua meter ‘ tetapi puluhan meter yang membenamkan setiap rumah dan gedung hingga

melampaui puncak gunung yang tinggi, hal ini terjadi pada pengikut nabi Nuh AS tak seorang pun yang dapat terhindar dari bencana ini kecuali 80 orang pengikut nabi Nuh yang mau bersedia untuk menaiki perahu yang telah disediakan sesuai dengan perintah Allah SWT.

Angin topan yang meniup dan menerbangkan semua apa yang terdapat dipermukaan bumi bukan saja manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan sehingga semuanya menjadi sampah. Bencana ini diturunkan Allah atas bangsa Aad di jaman hidupnya Nabi Hud As.<sup>51</sup>

Q.S Al-a`raf ayat 70-71

b) \$R%è? \$J/ \$Y?'ü \_\$Rt\$/#ä %ëf b%¿ \$B ' < Rr ¼n%mr ! # %ëZ9 \$ZK¥\_ & #q9\$%

Ó\_Rq9%»qB& \_=Qî r S \_' N3/' ` B N6 <æ î %r %» A\$% ÇÈ üü%»Á9# ` B MY\_

'T) #r•àFR\$ü \_` »Ü=™ ` B \$k5 ! # A"R \$B N\_ t\$/#är OFR& \$dqJG\$J™ ä\$J™& \_ ü

ÇÈ ü i•àGVJ9# ` B N6 èB

Artinya : Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami, agar kami Hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak Kami? Maka datangkanlah azab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar." Ia berkata: "Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa azab dan kemarahan dari Tuhanmu". apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan Aku tentang nama-nama (berhala) yang kamu beserta nenek moyangmu menamakanny padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan hujjah untuk itu? Maka tunggulah (azab itu), Sesungguhnya Aku juga termasuk orang yang menunggu bersama kamu".

Menurut ulama, mereka diazab Allah dengan azab yang dahsyat karena mreeka kaum yang gemar mabuk-mabukan, suka bermewah-

<sup>51</sup> Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu), h. 259.



ÇİİE üüJ→è9# Æ B %on& ` B \$k5 N3)7™ \$B p±S»Y9# bq?'?& ¾mBq)9 A\$% (E) \$Üq9r  
\$Br ÇİİE Ƨ qü•j B Pq% OFR& @/ \_ä\$¡ Y9# Ƨ r\$ ` B qqk- A\$ \_•9# bq?'G9 N6 R)  
br•gÜGf 〇 \$R& NgR) N6 Gf•% ` B Ndq\_•Z& #q9\$% b& w) ¾mBq% ~>#q\_ Ƨ ½  
#•ÜB Ng\$æ \$R•ÜB&r ÇİİE üi79»69# Æ B MR9, ¼m?&•D# w) ¼&#d&r m»Y<fR'u ÇİİE  
ÇİİE Ƨ üB•f J9# p7)»ã Ƨ % #<¿ •àR\$ü

<sup>52</sup> M. Ishom El-Saha, M.A dan Saiful Hadi S.Ag, *Sketsa Al-Qur'an*, (Bandung: Lista Fariska Putra, 2005), h. 4-5.



*dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain Hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.*

Letusan hebat yang bukan saja memecahkan ayat telinga tetapi menjadikan manusia hancur lebur dalam waktu hanya satu detik saja.

Bencana ini ditimpahkan Allah terhadap bangsa Tsamud, u bangsa yang besar dan luas dan makmur keadaan mereka tetapi mereka durhaka dan menyanggah ajaran Allah. Bangsa besar itu menjadi abu dalam waktu satu detik. Diceritakan dalam Q.S al- haqqah ayat 4 & 5 :

قِيلَ يَا قَوْمِ اِنَّكُمْ كُنْتُمْ عَادِلِينَ  
فَاَنْتُمْ كُنْتُمْ كَاٰفِرِيْنَ

*Angin : Kaum Tsamud dan 'Aad Telah mendustakan hari kiamat Adapun kaum Tsamud, Maka mereka Telah dibinasakan dengan keja ian yang luar biasa*

Angin dingin yang amat dingin yang bertiup tujuh malam delapan hari atas bangsa 'Aad, sehingga semua orang kafir dan durhaka menjadi kaku (mati) seperti batang-batang korma yang tengahnya kosong. Diceritakan dalam Q.S Al-Haqqah ayat 6-8 :

Q\$fa p\$YJ0r A\$\$9 i 7™ NkZ=ā \$d•, ™ ÇiÈ p\$?æ ZÄ•¹ x f•/ #q6 =d'ù \$Sā \$B&r

` B Ng9 " •? @gù ÇDÈ pfr%{ @fU -F ā& NkX( ÓçZÄ \$kZù Pq)9# " Zlù \$Bq\_i m

ÇiÈ p<%\$/

*Artinya : Adapun kaum 'Aad Maka mereka Telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu lihat kaum 'Aad da waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang Telah kosong (lapuk). Maka kamu tidak melihat seorangpun yang tinggal di antara mereka*

Kejadian-kejadian tersebut dicantumkan Allah dalam kitabnya untuk dijadikan peringatan abadi bagi setiap manusia yang akan hidup sambung-menyambung didunia ini sampai hari kiamat.

Kejadian-kejadian yang berupa bencana hebat itu tidak akan terjadi lagi sesudah kedatangan Nabi Muhammad SAW. Sebagai satu kehormatan bagi beliau dan umatnya. Tetapi kejadian yang menyerupai kejadian-kejadian tersebut secara kecil-kecilan akan terus menerus terjadi bila manusia sudah melewati batas kedurhakaan dan kekafirannya.

Semua malapetaka alam yang terjadi baik berupa banjir-banjir, gempa bumi, angin badai dan topan, penyakit-penyakit menular, kelaparan, harga barang naik, keributan-keributan, perang demi perang, kebutuhan hidup makin sukar dan lain-lain terus terjadi sampai hari kiamat bila manusia sudah terlalu jahat dan kufur terhadap Allah.

Dalam ayatnya yang mulia Allah berfirman : Q.S ar-ruum 41

#qHā " %!# Û è/ Ng) f< <9 A \$Z9# " %of8 M6i x \$J/ •S79#r 799# ' ì \$Si y9# •gß

ÇlE bqè •f Ng=è9

*Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

Pada ayat ini Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa karena sikap kaum musyrikin yang mengabaikan tuntunan dan mempersekutukan Allah Swt, maka berdampak buruk terhadap diri mereka, masyarakat dan lingkungan. Kata ??? pada mulanya berarti *terjadinya sesuatu dipermukaan bumi. Sehingga, kerana di dipermukaan maka menjadi nampak dan terang atau jelas.*

Kata ???' menurut al-Ashfahâni adalah *keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini berantonim dari kata ????? yang berarti manfaat.*

Beberapa ulama kontemporer memahami kata ???? dalam arti kerusakan lingkungan, karena ayat ini mengkaitkan kerusakan tersebut dengan kata *darat dan laut*.<sup>53</sup>

Dalam tafsir lain, yakni tafsir *jalalain* ayat ini dijelaskan bahwa :  
Kalimat ?????? ?????? yakni disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan. Kata ????? yakni dinegeri yang banyak sungainya menjadi kering, ???????? ???? ? disebabkan perbuatan maksiat ???? ??

<sup>53</sup>.M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.11, h. 76-77.

???? sebagai hukuman akibat perbuatan mereka, ?????? ?????? supaya mereka bertaubat dari perbuatan maksiat.<sup>54</sup>

Berkata sayyidina Abbas Ra. Yaitu paman Rasul SAW  
*“ sesungguhnya bencana tidak akan turun kecuali karena dosa, dan bencana itu tidak akan berhenti kecuali dengan taubat. ”*

Dalam surat Al-Anfal ayat 33 Allah berfirman :

وَمَا يَجْعَلُ لَهُ اللَّهُ مَقْرَرًا عَلَىٰ ذُنُوبِهِمْ وَلَا جَزَاءَ لَكُم مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ

*Artinya : Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.*

---

<sup>54</sup> Imam Jamaludin al-Mahalli dan Imam Jalaludin al Suyuti, ter. Bahrin Abu Bakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung : Sinar Bara Algesindo Off set, 2000), cet. 6, h. 462

Hendaknya kita sadar, apa yang harus kita lakukan, bila bencana menimpa umat atau bangsa bila bencana sebagai tanda kemurkaan Allah sudah turun, maka kita harus menghentikan segala perbuatan jahat dan dosa dari manusia itu sekalipun yang berbuat jahat atau dosa itu orang yang sedang berkuasa lalu kita ampun dan bertaubat kepada Allah dengan sebenar-benarnya taubat yaitu taubatan nasuha.<sup>55</sup>

#### 4. Fenomena Alam Sebagai Pembelajaran

Berangkat dari sebuah keyakinan bahwa alam semesta dan segala isinya ini diciptakan dengan suatu "maksud" yang sangat jelas dan terencana, dan manusia diberikan hanya sedikit dari rahasia "maksud" -Nya itu. Cacing tanah misalnya, kita pahami "maksud" penciptaanya masih sangat sederhana, diantaranya untuk menyuburkan tanah, menjadi obat menaikkan trombosit, untuk umpan memancing ikan dan lain sebagainya, padahal ada seribu satu "maksud" lain yang belum difahami oleh manusia dan oleh karena itulah diperintahkan-Nya untuk bisa memahami makna dibalik tiap-tiap ciptaan-Nya.

Berdasarkan fakta ini, kami jadikan pesan Tuhan dalam suci Al-Qur'an Q.S.2:115 sebagai pegangan untuk menjadikan alam semesta beserta isinya sebagai "*motivator*" yang tiada terputus (long life), selama mata indera yang didampingi dengan "mata bathin", telinga indera yang didampingi

---

<sup>55</sup> Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu), h. 261.

dengan “telinga bathin” masih normal, maka akan mampu menangkap  *sinyal motivasi* yang tuhan titipkan dalam setiap gerak laku kehidupan ini.<sup>56</sup>

Manusia sebagai kholifah dimuka bumi ini hendaknya bisa menjaga setiap hubungan dengan baik, baik itu hubungan terhadap Allah, hubungan terhadap manusia dan hubungan terhadap alam raya dan bisa menjaga kelestariannya dan hendaknya kita beradaptasi dengan alam, karena alam itu akan bersahabat jika kita bisa bersahabat dengannya, dan begitu juga sebaliknya. Jangan pernah menyalahkan alam raya beserta fenomenanya jika suatu saat alam yang kita huni ini tidak lagi mau bersahabat dengan kita.

Bencana alam baik itu banjir, gempa bumi, angin topan dan badai, longsor dan sebagainya merupakan bencana yang sering terjadi dan kita selaku khalifah atau makhluk-Nya yang diberi akal dan pikiran hendaknya bisa mengambil pelajaran dan bisa menjadikan sebagai pembelajaran agar hal itu tidak terjadi. Bencana banjir misalnya, hendaknya kita belajar untuk tidak membuang sampah sembarangan agar irigasi air bisa berjalan dengan lancar. Bencana longsor hendaknya kita jangan menebang pohon (erosi) tanpa tidak menanam kembali pohon lain (reboisasi). Dan bencana-bencana lain yang menimpa atau terjadi baik pada diri kita, keluarga, masyarakat atau disuatu negeri hendaknya kita meraba pada diri kita atas apa yang telah kita perbuat. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada Q.S Al-a'raf ayat 96 :

---

<sup>56</sup> Ridwan Muhammad Yusuf, *Motivate Your Sel*, (Bekasi : PT. Ridwan Motivation House Publishing, 2005), h. 3.





Ayat di atas sepantasnya telah menyadarkan kita semua betapa indah panorama dan perumpamaan yang telah diciptakan Allah yang senantiasa membimbing manusia dengan perumpamaan tersebut menjadi hamba terbaik dan khalifah dimuka bumi.

Terkadang semua itu lewat begitu saja dibenak kita yang sudah dianugerahi harta kekayaan yang tidak ternilai harganya yaitu dua potensi luar biasa.

*Pertama*, hati yang sehat dan senantiasa menyejukkan diri hingga seluruh tubuh melalui aliran darah merasakan kesejukannya. Sinar keimanan dan ketakwaan yang dipancarkan dari dasar lubuk hati seorang insan akan mampu menembus dinding-dinding kelabu bahkan gelap yang mengaburkan dan menafikan hakikat dan eksistensi manusia sebagai insane yang semestinya memakmurkan alam raya seisinya sebagai amanah dari Rabb-nya.

*Kedua*, akal dan nalar yang senantiasa aktif berkreasi menyelami lautan ilmu dan faidah serta hikmah yang terhampar luas di alam semesta. Maha karya yang dihasilkan dituangkan dalam bejana-bejana yang luas dan ditampung untuk kemakmuran dan kesejahteraan seluruh umat manusia dan hidup lainnya di jagad raya. Keterpaduan inilah yang sungguh diharapkan oleh Allah sepenuhnya untuk kebaikan dan keselamatan seluruh hambanya. Semestinya dua potensi tersebut terintegrasi secara simetris didalam pribadi seorang anak manusia yang ingin menuai cinta dan keridhoan Rabb-Nya dan pada akhirnya menjadi manifestasi Allah yang mengejawantah dalam segenap kehidupan makhluknya yang makmur, maju dan sejahtera.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Feris Firdaus, *Alam Semesta*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h. 1-3.



Dengan adanya fenomena alam manusia bisa mengambil pelajaran dan hikmah seperti adanya udara panas manusia akan berpikir untuk menciptakan suasana yang sejuk, dengan potensi akal yang diberikan Allah akhirnya mereka berpikir untuk menciptakan teknologi berupa AC, kipas angin dan lain sebagainya.

Dari dulu hingga sekarang manusia dapat bernapas tanpa susah payah disetiap saat. Udara yang ia hirup tidak membakar saluran hidungnya tidak membuatnya mabuk ataupun sakit kepala. Komposisi unsur-unsur ataupun senyawa-senyawa gas dalam udara telah ditetapkan dalam jumlah yang paling sesuai untuk tubuh manusia. Seseorang yang memikirkan hal ini akan teringat hal lain yang sangat penting : seandainya kadar oksigen dalam atmosfer sedikit lebih atau kurang dari yang ada sekarang, dalam dua keadaan tersebut kehidupan akan hancur.

Ia lalu ingat betapa susahnyanya bernafas ketika berada dalam tempat yang tidak mengandung udara, ketika seorang yang beriman terus-menerus memikirkan masalah ini, ia akan selalu bersyukur kepada tuhan. Ia melihat bahwa atmosfer bumi dapat saja dibuat sedemikian rupa sehingga membuatnya susah untuk bernafas sebagaimana banyak planet-planet yang lain. Namun tidaklah demikian kenyataannya, atmosfer bumi diciptakan dalam keseimbangan dan keteraturan yang demikian sangat sempurna sehingga membuat jutaan manusia bernafas tanpa susah payah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Feris Firdaus, *Alam Semesta*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h. 11-12

Kerangka dan tujuan penulisan skripsi ini lebih mengedepankan sisi Hukum Alam (*The Law of Nature*) yang secara langsung mewarnai setiap sendi kehidupan umat manusia dan seluruh makhluk hidup yang ada. Sudah semestinya alam semesta ini diposisikan sebagai sumber hukum kehidupan yang ketiga setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Semua ini didasari oleh realitas kehidupan manusia dan makhluk disekitarnya yang hampir semua sendi kehidupannya bertransendensi secara linear dengan alam semesta. Setiap gejala dan aksi yang ditimbulkan oleh manusia maupun makhluk hidup lainnya pasti menimbulkan reaksi atau respon dari alam sekitarnya dan reaksi atau respon yang ditimbulkan oleh alam akan berpengaruh pada ruang lingkup dan aktifitas manusia dan makhluk hidup disekitarnya, baik yang bersifat konstruktif maupun yang bersifat destruktif.

Saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan alam semesta akan selalu menjadi siklus yang terus berputar dan saling mempengaruhi. Apabila manusia dan makhluk hidup lainnya merasa terganggu atau menderita akibat suatu bencana alam maka sesungguhnya alam semesta ini telah mengalami kepedihan yang berwujud ketidakaturan dan kepincangan akibat ulah manusia itu sendiri. Tetapi sesungguhnya alam semesta memiliki hukum dan konsep sendiri yang dibangun di atas pondasi *sunnatullah* yang berkaitan dengan grafitasi yang berarti bahwa setiap benda yang menuju ke pusat bumi dimana magnet raksasa tersimpan. Sinar matahari yang sesuai dengan kebutuhan semua makhluk hidup, daur karbon, nitrogen, oksigen dan air serta

fluiditasnya bagi kehidupan yang bermanfaat bagi kelestarian hidup yang membentuk siklus secara natural dibawah kendali sang pencipta dan masih banyak lagi contoh konsepsi hukum alam yang terus berlaku mengiringi laju kehidupan seluruh makhluk hidup.<sup>59</sup>

Mengenai ritual peribadatan kepada Allah termasuk etikanya dan hubungan secara horisontal kepada manusia dan makhluk hidup lainnya banyak diatur dalam konsepsi hukum yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sementara alam semesta dengan rambu-rambu dan etika kehidupan yang berlaku dan melibatkan umat manusia dan makhluk hidup lainnya dengan alam semesta sesungguhnya telah banyak diajarkan oleh alam itu sendiri, sementara manusia dan makhluk hidup lain gal menyesuaikan. Semua konsepsi hukum alam tersebut se hnya dibawah kendali dan monitor Allah walaupun kadang alam semesta melakukan penyimpangan yang pada hakikatnya diakibatkan oleh ulah manusia yang kurang peka terhadap alam sekitarnya.<sup>60</sup>

Masih ingat lagu yang sangat syahdu lagu yang mudah dinyanyikan yang hampir semua orang yang berusia di atas 30 kenal lagu ini hamper hafal dengan semua lirik tembang yang dipopulerkan oleh Frank Sinatra beberapa decade lalu ? bahkan ketika berkarauke lagu ini adalah termasuk pilihan pertama yang jadi rebutan untuk dinyanyikan. Namun saying, tak banyak orang yang tersentuh dan terhentak lirik lagu yang syahdu dan mendayu-dayu ini “*And now the end is near*” begitu lirik lagu

<sup>59</sup> Feris Firdaus, *Alam Semesta*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h. 13-14.

<sup>60</sup> Feris Firdaus, *Alam Semesta*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), h. 15.

Sinatra itu mengawali. Ada satu pesan yang tersirat dibalik kata-kata dalam lirik lagu tersebut, yakni : mulailah kita sekarang sadar bahwa segalanya akan segera berakhir, berakhirnya segala hirup pikuk kehidupan ini sudah sangat dekat sekali “*The end is near*” kata dekat ini yang harus kita waspadai kedatangannya. Tanpa disangka dan diduga tiba-tiba kita sudah tiba diujung hidung kita. Begitu juga kiranya yang dialami para korban bencana alam diseluruh dunia ini, berupa gempa bumi berskala besar, angin putting beliung, banjir bandang, kebakaran, longsor, gunung meletus, wabah penyakit aneh yang susah mendapatkan obatnya dan lain-lain.

Semuanya terjadi tanpa berita dan konfirmasi sebelumnya agar semua orang bersiap siaga dengan segala bekal perjalanan panjang yang diperlukan.<sup>61</sup>

Dan semoga kita bisa menjadi hambanya yang bisa beradaptasi dengan Allah, manusia alam raya ini karena kita takut akan kemurkaan dan alam raya ini. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-anfal ayat 25 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

*Artinya : Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak kh us menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan Ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.*

Pada akhirnya manusia harus memperhatikan konsepsi hukum alam tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga jelaslah sudah bahwa kita perlu menjadikan alam semesta ini sebagai sumber hukum

<sup>61</sup> Ridwan Muhammad Yusuf, *Motivate Your Self*, (Bekasi: PT. Ridwan Motivation House Publishing, 2005), h. 29-30.

kehidupan ketiga setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah demi kelestarian dan kemakmuran kehidupan dan bagi seluruh alam.



## BAB V

### A. Kesimpulan

Al-Qur ' an merupakan risalah alam semesta dan kehidupan Al-Qur ' an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka dipentas bumi ini agar mereka tidak terlena dengan kehidupan dunia ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Al-Qur ' an mengajak kita berpikir tentang kemahakuasaan Allah berupa alam semesta raya dan segala isi juga fenomenanya. Dan Al-Qur ' an yang diyakini sebagai firman Allah SWT merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendakinya. Al-Qur ' an berbicara tentang alam dan fenomenanya. Dari penjelasan skripsi di atas di sini dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Al-Qur ' an Memerintahkan atau menganjurkan kepada kita manusia untuk memperhatikan dan mempelajari alam raya dalam rangka memperoleh manfaat dan kemudahan bagi kehidupan kita.
2. Alam raya dan segala isinya serta fenomenanya diciptakan oleh Allah SWT dengan sangat teliti dan serasi seperti hujan & pergantian siang dan malam.
3. Dan dengan potensi yang dimiliki manusia berupa akal fikiran dan hati nurani akan mengantarkan kita kepada kesadaran akan kebesaran sifat Qudroh dan irodah yang dimiliki oleh Allah SWT.

4. Dan nalar alam qurani sesungguhnya adalah sebuah metode berpikir dan bernalar secara filosofis, sistematis, argumentatif dan faktual yang berangkat dari dua serangkai yang simentris dan integral, yakni ayat-ayat Al-Qur ' an sebagai ayat qauliah dan alam semesta yang terhampas luas sebagai ayat kauniyah.
5. Al-Qur ' an yang mulia baik yang berisikan ayat-ayat kauliah maupun ayat-ayat kauniah benar-benar memberikan fakta terhadap ilmu pengetahuan
6. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak seimbang dengan kekuatan spiritual akan berakhir dengan kemajuan yang ncurkan sisi-sisi kehidupan.
7. Fenomena alam yang terjadi hendaknya kita harus bisa l menyadari diri akan segala dampak dari setiap perbuatan dan sikap kita terhadap alam raya, artinya hendaklah kita bisa berdamai dengan tidak merusak kelestarian, dan keekosisteman alam raya untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik.
8. Alam semesta beserta fenomenanya dengan makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini akan selalu saling ketergantungan dan akan selalu menjadi siklus yang terus berputar dan dan saling mempengaruhi.  
  
Alam semesta ini juga merupakan sumber hukum yang perlu dikaji secara komperensip untuk dituangkan dalam realitas kehidupan.
9. Berbagai bencana alam yang terjadi kerap kali memporak-porandakan hidup kita dan ekosistem yang ada hendaknya kita mengoreksi i apakah itu

bentuk cobaan atau teguran atau memang hukuman atas apa yang telah kita perbuat

Akhirnya penulis hanya bisa berkata “ tak ada gading yang tak retak ” . Semoga skripsi yang singkat ini memberikan manfaat untuk para pembaca umumnya dan untuk penulis khususnya. Dan semoga kita bisa menjadi hambanya yang termasuk orang-orang yang mau berpikir dan mengambil pelajaran dari kehidupan yang singkat ini serta mengerti akan hakikat dari penciptaan diri kita.

Dan dari uraian atau penjelasan skripsi ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah SWT yang maha berkehendak dan maha kuasa terhadap alam raya ini serta fenomena yang terjadi didalamnya tidaklah tanpa adanya maksu dan tujuan untuk makhluknya baik itu sebagai bukti akan kemahakuasaan-Nya, sebagai cobaan, hukuman, ataupun pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdusalam, M. Kamil, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Al-qur'an*, Bandung : Akbar Media Eka Sarana, 2003

Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, tth

Al-Bagi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'Jam Li Alfazi Al-Qur'anul Karim*, Dar al Sya'ab, 1945

Baiquni Achmad, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Jakarta : Dana Bakti Waqaf, 1995

B Leopold Luna et. Al, *Air*, Jakarta : Tiara Pustaka, 1993

Budiarto, *Risalah Alam Semesta*, Jakarta: G-Kreatif, 2006

Firdaus, Feris, *Alam Semesta* Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004

El-fandy, M. Jamaludin, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta* Bandung : Bumi Aksara, 2000

Gulsyani Mahdi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, Ter. Agus Efendi Bandung : Mizan 1998

Hadhiri SP, Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press, 1993

Haeri, Syekh Fadilah, *Membaca Alam Memahami Zaman*, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2004

Hude., Darwis, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus 2002

Jansen J.J G., *Diskursus Tafsir AlQur'an Modern*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1997

- Jauhari Muhammad, *Pengantar Ilmu Jiwa Umum*, Mutiara Al-Amin Perenduan, 2005
- Juhari Thanthawi, *Al-Jawatir Fi Tafsir Al-Qur'an*, Kairo, 1350 H,
- Mansur, *Pengantar Ilmu Jiwa Ajaran Fungsi Umum*, Bandung : Jem Mars, 1993
- Munawir, Ahmad Warsun, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, Pustaka Progresif 1350 H
- Qardhawi, Dr. Yusuf, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* , Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Al-Sabauni, Syeikh Muhammad Ali, *Gerak dan Rotasi Bumi*, Jakarta : Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2003
- El-Saha, M. Ishom, M.A dan Saiful Hadi S.Ag. *Sketsa Al-Qur'an*. Bandung: Lista Fariska Putra, 2005
- Shihab Muhammad Quraish, *Ayat-ayat Kawuniyah dalam Al-Qur'an*, Makalah diskusi panel IAIN “ Sayarif Hidayatullah ” . Jakarta 14 Juni 1990
- *Membunyikan Al-Qur'an*, Bandung : Penerbit Mizan, 1997
- *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Sonhaji, Dr. H.Muhammad, dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Waqaf, 1990
- al-Suyuti, Jalaludin dan al-Mahali, Jalaludin, ter. Bahrin Abu Bakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung : Sinar Bara Algesindo Off set, 2000)
- Wadjah Achmad Nur “ *Pemahaman Hamka dan TM Hasybi ash Shiedieqy Mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan* ” Desertasi Sarjana Agama, Jakarta, Perpustakaan Ushuludin, 1998
- Yahya Harun, *Deep Thinking*, Taha Publishers Ltd. London SW 9 OBB 2000 United Kingdom

Yusuf, Ridwan Muhammad, *Motivate Your Self*, Bekasi : PT. Ridwan Motivation House Publishing, 2005

Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta 1990

Tim Penyusun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan IPKN* tth

Zaenal Muhtadin Mursyid, "*Filsafat Al-Qur'an*", Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada, 1994

al-Zarkasih, *Al Burhan Fi Ulum al- Qur'an*, Kairo, 1957

Zar Sirajuddin, *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada, 1994